KINERJA GURU PASCA PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DI SMK WALISONGO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

HIDAYATUL AF'IDAH

NIM: 2003036050

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Af'idah

NIM : 2003036050

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KINERJA GURU PASCA PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK WALISONGO SEMARANG

Secara kesuluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,

Hidayatul Af'idah

NIM: 2003036050

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA RPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang**
Penulis	: Hidayatul Af'idah
NIM	: 2003036050
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 199408042019032014

Penguji I,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji II,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 198810302019031011

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Walisongo Semarang**

Penulis : Hidayatul Af'idah
NIM : 2003036050
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang

Penulis : Hidayatul Af'idah

NIM : 2003036050

Kinerja guru merupakan manifestasi dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru yaitu dengan mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan, guru dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini berfokus pada permasalahan: 1) Bagaimana kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang?

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang ditinjau dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi menyusun CP, TP, ATP, serta modul ajar. Aspek kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Aspek terakhir adalah evaluasi pembelajaran dengan menerapkan 3 jenis asesmen yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. 2) Faktor pendorong kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang yaitu motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pelatihan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‗
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَي
iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita memasuki era islam yang penuh dengan berkah.

Syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari nikmat Allah SWT, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Nur Asiyah, M.SI., dan Baqiyatush Sholihah, S. Th. I., M. Si.

4. Dosen wali kelas MPI 20 B, Bapak Muh Ahlis Ahwan M.IP., yang telah membimbing dan mengarahkan saya dan juga teman-teman mulai dari awal semester hingga akhir semester ini.
5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bimbingan secara berkesinambungan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMK Walisongo Semarang, Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
7. Seluruh bapak, ibu guru, serta tenaga kependidikan SMK Walisongo Semarang yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan beragam ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hadi Sunoto dan Ibu Zahrotul Muallimah, S.Pd. yang memberikan dukungan moral, material, dan spiritual. Semoga ayah dan ibu saya selalu dilindungi dan diberkahi Allah SWT didunia dan akhirat.
10. Saudaraku tercinta, Min Amrina Rosyada dan Tsalisa Roihana Aziza yang telah menghiburku, mendukungku, serta mendoakanku, semoga Allah mengabulkan semua keinginan dan cita-citaku di masa depan.

11. Kerabat MPI B 2020 dan MPI angkatan 2020 yang telah menemani selama proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga sekarang.
12. Sahabatku tercinta Rahma Yunia Camellia, Tasya Tri Angelia, Dewi Rahayu Ningsih, Vitri Angelina, Wiwik Nur Salamah, Dewi Gita Cahyani yang telah memberikan semangat dan doanya selama perkuliahan.
13. Seluruh sahabat penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan doanya sehingga penulis mencapai ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat berharga bagi penulis demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis,

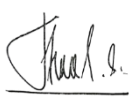

Hidayatul Af'idah

NIM. 2003036050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KINERJA GURU PASCA PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 9
A. Deskripsi Teori 9
1. Kinerja Guru 9
2. Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar 30
3. Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar 45
B. Kajian Pustaka Relevan 50
C. Kerangka Berfikir 56
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 57
B. Tempat dan Waktu Penelitian 58
C. Data dan Sumber Data 59
D. Fokus Penelitian 60

E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Uji Keabsahan Data 63
G. Teknik Analisis Data 64
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 66
A. Deskripsi Data 66
B. Deskripsi Khusus 69
C. Analisi Data 110
D. Keterbatasan Penelitian 126
BAB V PENUTUP 128
A. Kesimpulan 128
B. Saran 129
C. Kata Penutup 130
DAFTAR PUSTAKA 131
LAMPIRAN 138
RIWAYAT HIDUP 185

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Observasi Penelitian 60
Tabel 1.2. Wawancara Penelitian 62
Tabel 1.3. Dokumentasi Penelitian 62
Tabel 1.4. Identitas Sekolah 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kegiatan Pelatihan IHT di SMK Walisongo Semarang..... 75
Gambar 1.2. Modul Ajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer 79
Gambar 1.3. Kegiatan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran DDKK di Kelas X TKJ..... 86
Gambar 1.4. Kegiatan Penilaian Sumatif Tengah Semseter..... 92
Gambar 1.5. Dokumen Penilaian Kinerja Guru 105
Gambar 1.6. Sarana Prasarana di SMK Walisongo Semarang..... 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara.....138
Lampiran 2 Usulan Judul Skripsi 163
Lampiran 3 Surat Mohon Izin Riset 165
Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data 166
Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian...173
Lampiran 6 Nilai Bimbingan.....174
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara 175
Lampiran 8 Dokumentasi Pelatihan IHT.....176
Lampiran 9 Penilaian Kinerja Guru.....177
Lampiran 10 Modul Ajar.....178

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Adanya pengembangan kurikulum tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran. Masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam pengembangan kurikulum saat ini. Hal ini juga dialami oleh salah satu lembaga pendidikan swasta yaitu SMK Walisongo Semarang. Kendala yang dihadapi yaitu dalam penyusunan modul ajar, karena modul ajar merupakan sesuatu hal yang baru dari sebelumnya, sehingga guru masih kebingungan dalam membuat modul ajar. Oleh sebab itu, dalam penyusunannya membutuhkan waktu yang cukup lama, karena format dari modul ajar sendiri lebih lengkap daripada format RPP pada Kurikulum 2013.

Permasalahan lain yang terjadi adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan dalam hal ini bertentangan dengan konsep pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dimana pembelajarannya berpusat pada siswa, artinya siswa adalah subjek sekaligus objek pembelajaran secara mandiri,

sedangkan guru hanya sebagai mitra belajar.[1] Selain itu, guru masih beradaptasi dalam menyesuaikan sistem pembelajaran yang kreatif dan aktif yang ada dalam kurikulum merdeka.[2] Adapun dalam sistem pembelajaran merdeka, siswa melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan penguasaan kompetensinya sampai selesai, kemudian melanjutkan ke tahap penguasaan kompetensi ke jenjang selanjutnya. Namun dalam pelaksanaannya, guru merasa kebingungan dalam merancang kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga akan mempengaruhi kompetensi yang dimiliki siswa.

Sejalan dengan permasalahan di atas, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Izza Kharisma Arifiani di Nailariza Umami di SMKN 1 Pagerwojo yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda agar sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa (pembelajaran terdiferensiasi). Hal ini tentu berdampak pada guru dalam memilih perangkat ajar, sehingga mereka masih kesulitan dalam menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa akibat perubahan kurikulum yang masih baru. Dampak lain dari kebijakan

[1] Indah Qona'ah, 'Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Formal', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), 3.

[2] Djoko Siswanto Muhartono and dkk, 'Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar', *Publiciana*, 16.1 (2023).

kurikulum merdeka yaitu mengenai fungsi sistem pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan dimana materi pembelajaran berfokus pada praktik. Sementara itu, guru-guru lain menyadari masih kurangnya bahan ajar, seperti penyiapan materi dan media ajar dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga masih menyisipkan materi dan metode pembelajaran yang ada pada Kurikulum 13. Ada pula guru yang menyatakan kesulitan dalam memahami karakter dan minat siswa dalam menumbuhkan bakat serta potensi yang dimiliki siswa tersebut.[3]

Adanya peningkatan kurikulum pastinya mempengaruhi proses pembelajaran guru. Seorang guru mempunyai kewajiban untuk membantu siswa dalam memhami materi dengan baik dan benar, serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Namun, tidak semua guru dapat melakukan hal ini dan beberapa guru masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Menurut Eli Sasmita, banyak guru yang mengalami hambatan dalam beradaptasi untuk menerapkan kurikulum merdeka, karena kurangnya fasilitas dan teknologi untuk pengajaran yang efektif dan efisien.[4] Rendahnya kualitas guru disebabkan adanya

[3] Izza Kharisma Arifiani and Nailariza Umami, 'Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung', *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.8 (2023).

[4] Eli Sasmita and Darmansyah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDn

perbedaan kualitas kinerja, kompetensi, dan keterampilan guru, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar pada umumnya dan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada khususnya. Danim juga menjelaskan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia yaitu guru belum mampu menunjukkan kinerja yang maksimal.[5]

Beberapa permasalahan di atas, terlihat bahwa pentingnya kualitas kerja yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Hamzah Yakub, komponen terpenting adalah kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya.[6] Artinya, guru yang berkualitas tinggi juga akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menampilkan kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak, khususnya masyarakat yang mempercayakan pengembangan peserta didik kepada sekolah dan guru. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru salah satunya dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan sangat penting, karena melalui pelatihan guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sutermeister menyatakan bahwa kemampuan

---

21 Kuto Tuo, Kec. Baso)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 5545–49.

[5] Abd. Majid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen, Dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016).

[6] Abdul Azis, *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020).

seorang individu didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.[7] Oleh karena itu, pelatihan merupakan sebuah kegiatan utama untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam usaha memenuhi kebutuhan proses pembelajaran.

Melihat persiapan kurikulum baru yang ini dan dinilai masih belum matang. Maka dari itu, kinerja guru merupakan hal penting agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Diharapkan proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang lebih komprehensif mengenai kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar melalui penelitian yang berjudul **"Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang?

[7] Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen sumber daya manusia terutama dalam menemukan pendekatan baru terhadap kinerja guru di sekolah.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk bahan literatur penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi Dinas Pendidikan

      Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kementrian Pendidikan secara rutin menyelenggarakan

berbagai pelatihan yang berfokus pada indikator kinerja guru dan mendorong guru untuk berfikir kreatif dan inovatif.

b. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan dan workshop baik yang diselenggarakan dari sekolah maupun luar sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar untuk mengembangkan siswa dengan kualitas terbaik sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah.

c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pendidik untuk terus mengembangkan kinerja dan kompetensi dalam merancang program pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, karena penerapan kurikulum ini menekankan partisipasi aktif dari perseta didik dalam meningkatkan kualitas serta mutu sekolah.

d. Manfaat bagi Siswa

Guru yang kompeten dan mampu berinovasi sejalan dengan perkembangan zaman mendorong peserta didiknya mendalami ilmu pengetahuan sehingga dapat tercipta siswa yang mandiri, inovatif, kreatif serta menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.

e. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terkait kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar.

BAB II
KINERJA GURU PASCA PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja Guru

   a. Pengertian Kinerja Guru

      Secara etimologis kata kinerja berasal dari bahasa Inggris *"job performance"* yang bermakna prestasi yang dicapai oleh individu dalam dunia kerja. Kinerja adalah perwujudan kerja yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang biasanya berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi pekerjaan individu atau organisasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian kinerja sebagai berikut:

      1) Menurut Bernadin berpendapat bahwa kinerja merupakan "*the outcomes of work because they provide the strongest linkage to the strategic goals of the organitation, customer satisfaction, and economic contribution"*.[8]

      2) Menurut Sutrisno berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil kerja pegawai dilihat dari segi kualitas,

[8] Jeff Jones and et al, *Developing Effective Teacher Performance* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2006).

kuantitas, waktu kerja, dan kerjasamanya untuk mencapai tujuan organisasi.[9]

3) Menurut Prawirosentono, kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dilakukan oleh individu dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan prinsip moral dan etika.
4) Menurut Russel, kinerja diartikan sebagai catatan hasil dan fungsi serta kegiatan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.[10]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kinerja adalah penampilan kerja yang dihasilkan individu baik berupa barang, produk, atau jasa yang biasanya dijadikan sebagai dasar evaluasi diri organisasi untuk mencerminkan pengetahuan individu terkait pekerjaannya.

Secara etimologis, kata teacher diartikan sebagai orang yang mengajar. Sementara itu, secara terminologis dalam beberapa peraturan, seperti Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Ketentuan Umum Pasal I pada ayat 6 dijelaskan pendidik merupakan tenaga

[9] Ading Rahman Sumara, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Karyawan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023).

[10] Akhmad Fauzi and Rusdi Hidayat NA, *Manajemen Kinerja* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

kependidikan yang mempunyai kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan karakteristik spesifiknya dan ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Menurut pandangan Ahmad Tafsir, guru merupakan orang yang bertanggung jawab langsung terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan potensi kognitif maupun psikomotorik siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ahmad D. Marimba, yang menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang mempunyai hak dan kewajiban terhadap pendidikan anak didiknya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian guru merupakan orang yang mempunyai tugas membimbing peserta didik dalam perkembangannya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[11]

Istilah kinerja guru menurut Burhanudin, kinerja guru sebagai representasi mutu kerja seorang guru yang terlihat dalam menerapkan kompetensi mereka.[12] Pandangan ini menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya mencerminkan penerapan kemahiran dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan perannya. Beberapa

[11] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'ban, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermatabat* (Gresik: Caramedia Communication, 2018).

[12] Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

pengertian di atas menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang didasarkan pada kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta menjalin hubungan interpersonal dengan siswa.

b. Kinerja Perspektif Islam

Kinerja guru pada hakikatnya adalah tindakan guru dalam melaksanakn tugasnya sebagai guru atau pendidik selama mengajar di kelas. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Surah Al-Baqarah 2 : 134

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ وَلاَ تُسْئَلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ۝

"Itu adalah umat yang lalu, baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan."

Tanggung jawab seorang karyawan terhadap perusahaan harus ditunjukkan kinerja yang baik. Tanggung jawab tersebut bisa direalisasikan dengan mengikuti pelatihan untuk menjadikan seorang guru yang profesional dengan unjuk kerja semaksimal mungkin. Hadis Nabi menekankan pentingnya optimalisasi kinerja pegawai dan guru dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan bertujuan untuk mengembangkan

kualitas dan keterampilan pegawai guna meningkatkan mutu lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبَّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبراني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang apabila bekerja, mengerjakan secara profesional". (HR. Thabrani : 891, Baihaqi : 334)

Tanpa semangat terhadap pekerjaan dan pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana melakukannya, keinginan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik tidaklah cukup efektif. Oleh sebab itu, kinerja yang baik sangatlah penting, terutama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang ingin mencapai hal-hal baik. Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَى عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya kinerja bagi setiap manusia, sebab bukan hanya bagi orang mukmin saja yang membuktikannya, tetapi juga Allah dan Rasul-Nya. Hal ini menunjukkan rasa hormat yang tinggi terhadap orang yang melakukan pekerjaan dengan baik dan mendorong orang untuk berbuat baik sebaik mungkin.[13]

c. Faktor yang Memperngaruhi Kinerja

Menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa tingkat kinerja guru dapat dilihat melalui kemampuannya dalam mendidik, mengajar, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menghasilkan siswa (*output*) yang bermutu, sehingga dapat menentukan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan.[14] Menurut Rummler dan Brache mengidentifikasi 6 faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya:

a) Data and information
b) Resources, tools, and environmental supports
c) Consequences, incentives, and rewards

[13] Cecep Supendi, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

[14] Elfrianto and Dkk, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024).

d) Skills and knowlage
e) Individual capacity
f) Motives[15]

Pendapat di atas menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru secara kolektif berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Muhammad Asrin, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain faktor internal yang berupa sikap, minat, kecerdasan, motivasi, komitmen, serta kepribadian. Faktor eksternal mencakup sarana prasarana, gaji, kepemimpinan kepala sekolah, serta lingkungan kerja.[16] Pendapat lain juga disampaikan oleh Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya yang memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor tersebut yaitu faktor internal guru dan eksternal seperti kepemimpinan, sistem, tim, dan situasi. Adapun faktor tersebut dijelaskan di bawah ini:

[15] William J. Rothwell and et al, *Human Performance Improvement: Building Practitioner Competence* (New York: Butterworth-Heinemann, 2013).

[16] Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021).

a) Faktor pribadi mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, serta komitmen setiap guru.
b) Faktor kepemimpinan mencakup aspek kualitas manajer dan pemimpin tim yang memberikan dukungan, arahan, serta motivasi terhadap pekerjaan guru.
c) Faktor tim mencakup kualitas semangat dan dukungan dari rekan sesama tim, kepercayaan terhadap anggota tim, dan kekompakan antar anggota tim.
d) Faktor sistem mencakup sistem kerja, fasilitas yang disediakan kepala sekolah, proses organisasi sekolah, dan budaya sekolah.
e) Faktor konstekstual meliputi tekanan dan perubahan baik dari lingkungan internal maupun eksternal.[17]

Guru yang mempunyai kualitas tinggi dapat dinilai berdasarkan tiga kriteria berupa *presage, process,* dan *product.* Berikut unsur yang memuat didalamnya:

a) Kriteria *presage* (indikator kompetensi profesional guru) terdiri atas unsur-unsur di bawah ini:

[17] Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022).

1) Latar belakang *presevice* (sebelum menjadi guru) dan *in service* (saat menjadi guru)
2) Pengalaman mengajar guru
3) Penguasaan pengetahuan keguruan
4) Komitmen guru dalam mengajar

b) Kriteria *process* (keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran) komponennya yaitu:
   1) Kemampuan guru dalam membuat Rancana Proses Pembelajaran (RPP)
   2) Kemampuan guru dalam melaksanakan (mempraktikkan) pembelajaran di kelas
   3) Kemampuan guru dalam mengelola kelas

c) Kemampuan *product* yang terdiri dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajar. Tentu saja dalam praktiknya, meramalkan kualitas guru suatu sekolah harus didasarkan pada efektivitas mengajar guru tersebut sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku. Guru diharapkan dapat merumuskan secara tepat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian pengajaran, serta memadukannya ke dalam rancangan dan pengelolaan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat

mengimplementasikan dan mengelola kualitas pembelajaran yang akan dialami oleh siswa.[18]

d. Kriteria Kinerja

Menurut Ivancevich dan Faustino Gomes, terdapat delapan dimensi yang menjadi dasar penilaian kinerja karyawan berdasarkan gambaran perilaku tertentu, meliputi:

1) *Quantity of Work* yaitu jumlah pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.
2) *Quality of Work* yaitu mutu pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan syarat kesesuaian dan kesiapan.
3) *Job Knowledge* adalah sejauh mana pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan kerja.
4) *Creativeness* adalah keaslian tindakan yang disajikan dalam memecahkan masalah yang muncul.
5) *Cooperation* adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain dan anggota organisasi lainnya.
6) *Dependability* adalah kesadaran dan keandalan kehadiran dan penyelesaian tugas.
7) *Initiative* adalah antusiasme dalam melaksanakan tugas baru dan peningkatan tanggung jawab.

[18] Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

8) *Personal Qualities* adalah berkaitan dengan kepribadian, kepemimpinan, kekerabatan, dan integrasi pribadi.

Pengembangan perangkat penilaian kinerja guru didasarkan pada pemahaman bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang diwujudkan dalam aktivitas guru dalam bekerja. Menurut Dikjen Dikti Depdiknas menetapkan standar kompetensi guru dan mengkomunikasikan bahwa guru yang baik harus mempunyai empat kompetensi meliputi: 1) penguasaan materi pelajaran, 2) pemahaman siswa, 3) penguasaan pembelajaran, 4) pengembangan pribadi dan keterampilan profesional.[19]

e. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru adalah faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang diharapkan (lulusan). Guru yang berkinerja tinggi cenderung mampu mengelola pembelajaran dengan lebih maksimal dan menghasilkan keluaran yang bermutu tinggi dibandingkan dengan guru yang berkinerja rendah. Oleh karena itu, kinerja guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan output. Menurut Rosyada, kegiatan guru pada saat mengajar yaitu a) guru mampu membuat rencana pembelajaran dengan baik, b)

[19] Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, 3) guru mampu menyusun startegi pembelajaran, 4) guru mampu mengelola kelas, 5) guru mampu melakukan penilaian.[20]

Kinerja seorang guru berkaitan dengan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta melaksanakan hubungan interpersonal. Menurut Menurut Direktorat Pendidikan, kinerja guru dapat dilihat dalam tiga indikator berikut ini:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mengacu pada kemampuan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran, termasuk pengelolaan bahan ajar. Kemampuan seorang guru dapat diketahui dari cara dan proses dalam menyusun kegiatan pembelajaran, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun muatan beberapa komponen dalam silabus meliputi:

a) Identifikasi silabus
b) Standar kompetensi
c) Kompetensi dasar
d) Materi pembelajaran

[20] Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Pranata Media, 2016).

e) Kegiatan pembelajaran
f) Indikator
g) Alokasi waktu
h) Sumber belajar

Menurut Martiyono berpendapat bahwa indikator dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Silabus dan RPP

Silabus dapat diartikan sebagai garis besar mata pelajaran, rangkuman, ringkasan, materi pelajaran yang masih bersifat umum. Sedangkan RPP merupakan rancangan yang memuat prosedur dan pengorganisasian pembelajaran berisi uraian Kompetensi Dasar yang dimasukkan dalam silabus untuk satu kali pertemuan atau lebih.[21]

b) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar siswa. Pembuatan tujuan belajar yang tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Selain itu, guru juga merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus

[21] Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.

c) Materi/bahan pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena memuat pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kegiatan inti.

d) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ini mengacu pada bagaimana guru dalam mengelola kelas pada umumnya dan pada khususnya mengenai cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, dan resitasi.

e) Media pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada saat mengajarkan materi kepada siswa. Adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi belajar yang tinggi daripada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Beberapa jenis

media pembelajaran meliputi audio, visual, dan audiovisual.

f) Sumber belajar

Komponen sumber belajar merupakan segala sesuatu dalam lingkungan belajar yang dapat dimanfaatkan secara fungsional untuk mengoptimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar diwujudkan dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan siswa melalui berbagai sumber yang dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar dan memudahkan pemahaman dan penguasaan bidang keilmuan yang dipelajarinya.

g) Penilaian hasil belajar

Penilaian ini mengacu pada metode untuk menentukan hasil yang diraih siswa. Tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegaiatan pembelajaran sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan program dalam pelaksanaannya.[22]

2) Pelaksanaan pembelajaran

[22] Saringatun Mudrikah and dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah: Teori Dan Implementasi* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan utama penyampaian pendidikan yang ditandai dengan pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran. Semua kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru dan memerlukan keterampilannya agar dapat melaksanakannya secara maksimal. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan pelaksanaan RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

   Kegiatan ini adalah tahap yang harus dilalui guru ketika memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat mengawali dengan memberi salam, melakukan pengondisian kelas agar siap melakukan pembelajaran, melakukan asesmen awal terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, dan sebagainya.

b) Kegiatan inti

   Kegaiatan inti adalah suatu proses penyampaian materi pembelajaran yang melibatkan interaksi

antara guru dengan siswa. Kegiatan ini sangat penting untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam menutup materi pelajaran yang dilakukan guru. Hal ini bisa dilakukan dengan meminta siswa merangkum apa yang telah dipelajari pada kegiatan inti, merefleksikan atau mengevaluasi dengan tanya jawab, menindaklanjuti, menyimpulkan materi, memotivasi, dan mengakhiri dengan salam.[23]

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi, guru harus mampu menentukan cara penilaian, merancang alat evaluasi, serta mengelola dan menggunakan hasil evaluasi.[24] Penilaian hasil belajar dilakukan pada saat pembelajaran dan pada akhir

[23] Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

[24] Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

pembelajaran dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes lisan, tertulis, dan praktik.[25] Oleh karena itu, ruang lingkup penilaian pembelajaran mencakup beberapa aspek di bawah ini:

a) Program pembelajaran, yang meliputi:
    a. Tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dikuasai siswa dalam setiap mata pelajaran. Kriteria evaluasinya yaitu kesesuaian antara tujuan kurikulum atau standar kompetensi dari setiap mata pelajaran dengan tingkat perkembangan siswa.
    b. Materi pembelajaran merupakan isi kurikulum yang berupa topik pembahasan dan rincian setiap mata pelajaran. Kriteria yang digunakan berupa keselarasan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, pengurutan materi secara logis, penggunaan waktu, dan lainnya.
    c. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan isi pembelajaran, seperti metode ceramah, resitasi, diskusi, dan debat. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaian antara kompetensi dasar dengan hasil belajar, kondisi kelas, dan kemampuan guru dalam

[25] Samnur, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Bagi Guru Produktif Di Sekolah Kejuruan* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

memanfaatkan waktu untuk menerapkan metode pembelajaran.

d. Media pembelajaran merupakan alat yang memudahkan guru dalam menyapaikan materi pembelajaran. Kriteria yang digunakan sama dengan komponen metode.
e. Sumber belajar mencakup pesan, orang, bahan, alat, teknologi, serta lingkungan.
f. Lingkungan baik sekolah maupun keluarga. Kriteria yang digunakan berupa hubungan antara sesama siswa, guru, orang tua, dan keluarga.
g. Penilain hasil belajar dilakukan dengan melalui tes maupun non tes. Kriteria yang digunakan berupa kesesuaian dengan kompetensi dasar, hasil dan indikator pembelajaran, kesesuaian tujuan, aspek yang dinilai, jenis dan alat evaluasi.

b) Proses pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi:
    a. Kegiatan pembelajaran, terdiri dari jenis kegiatan, tata cara pelaksanaan, sarana penunjang, efektivitas dan efisiensi.
    b. Guru, khususnya mengenai pemberian materi pembelajaran.
    c. Siswa, khususnya mengenai kegiatan belajar dan pengajaran.

c) Hasil belajar baik jangka pendek (sesuai tingkat pencapaian indikator), jangka menengah, (sesuai dengan tujuan masing-masing mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah terjun ke masyarakat).[26]

f. Cara Meningkatkan Kinerja Guru

Kinerja guru yang rendah bisa mempengaruhi mutu pendidikan dan menghambat sekolah dalam mencapai visinya. Oleh sebab itu, harus dikelola dan dijaga dengan baik agar kinerja guru tidak mengalami penurunan. Seperti yang dijelaskan oleh Uhar, terdapat dua strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru adalah pelatihan dan motivasi kerja. Pelatihan digunakan untuk mengatasi kinerja guru yang rendah. Adapun motivasi kerja digunakan untuk mengatasi rendahnya semangat dan antusiasme dalam dunia kerja. Sejauh mana kedua strategi ini digunakan bergantung pada situasi dan spesifikasi guru. Dua strategi penting untuk meningkatkan kinerja guru dibahas di bawah ini:

1) Pelatihan

Kegiatan pelatihan harus diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sejalan dengan tingkat keterampilan yang masih

[26] Ina Magdalena, *Teori Dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

rendah. Pelatihan diberikan untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran terkait dengan bidang tugasnya. Selain itu, pelatihan harus dilaksanakan secara efektif dengan memuat tiga bidang, antara lain bidang kognitif, afektif, serta psikomotorik. Selanjutnya, hasil pelatihan tersebut harus diimplementasikan pada kegiatan pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah.

2) Motivasi kinerja

Motivasi kinerja mengacu pada upaya yang mendorong guru untuk bekerja sesuai standar kinerja yang ditentukan. Adapun tahapan dalam motivasi kinerja yaitu:

a) Penetapan standar kinerja merupakan tingkat kinerja minimum yang harus dicapai. Hal ini sulit tetapi hendaknya dicapai dan harus didasarkan pada akal sehat dan data yang akurat. Guru bertanggung jawab atas implementasi harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

b) Audit kinerja dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu pekerjaan dilaksanakan. Hasil audit ini dijadikan sebagai dasar umpan balik dan motivasi kinerja guru. Oleh sebab itu, audit kinerja harus

dilakukan seobjektif mungkin dan guru harus dilibatkan semaksimal mungkin dalam proses audit kerja.

c) Pemberian umpan balik secara langsung melibatakan penyediaan data kepada guru tentang pekerjaan guru. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau dan mempelajari pekerjaannya, serta melihat perubahan kinerja dari waktu ke waktu.

d) Motivasi kinerja tidak lepas dari kebutuhan fisiologis dan psikologis. Setiap orang yang ingin berhasil dalam memberikan motivasi kepada orang lain, tentu harus mengetahui dan memahami kebutuhan orang yang akan dimotivasi.[27]

2. Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan individu dalam memenuhi tuntutan suatu pekerjaan dan biasanya lebih terfokus pada praktik dibandingkan teori.[28] Menurut Gravan, pelatihan adalah suatu rencana sistematis yang berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta

[27] Cecep Supendi, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

[28] Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia, 2021).

sikap karyawan melalui pengalaman belajar guna mencapai kinerja yang efektif dalam suatu organisasi. Michael Armstrong juga berpendapat bahwa bahwa pelatihan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara sistematis sehingga individu dapat menunjang pekerjaannya.[29] Senada dengan hal itu, menurut Wilson menjelaskan bahwa pelatihan sebagai suatu proses perencanaan untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengalaman belajar guna mencapai kinerja yang efektif dalam beberapa kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan karyawan dalam memenuhi kebutuhan organisasi baik saat ini maupun masa depan.[30] Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam rangka mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang bertujuan untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

[29] Yoyo Sudaryo and Dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018).

[30] Firma Nugraha, *Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2020).

b. Tujuan Pelatihan

Adapun dalam buku Pedagogical Methods of Teacher Training menjelasakan bahwa "*Teachers need specialised training, not more subject matter expertise. It began as the learning can be fun approach, and it has become the learning must be fun approachy."*[31] Maksudnya guru memerlukan pelatihan khusus, bukan sekedar keahlian materi pelajaran. Bermula dari pendekatan pembelajaran bisa menyenangkan, kemudian menjadi pendekatan pembelajaran harus menyenangkan. Oleh karena itu tujuan utama diselenggarakan sebuah pelatihan bagi guru yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi ini dilakukan guna memenuhi beberapa kebutuhan meliputi:

a) Menyesuaikan kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan karena yang bersangkutan adalah karyawan baru.
b) Menyesuaikan keterampilan yang ada dengan persyaratan pekerjaan saat ini karena yang bersangkutan mempunyai kinerja yang masih rendah.
c) Menyesuaikan kompetensi terhadap persyaratan pekerjaan saat ini karena yang bersangkutan mengalami rotasi maupun promosi ke bagian lain.

[31] Harish Bansal, *Pedagogical Methods of Teacher Training* (New Delhi: S.B. Nangia, 2009).

d) Menyesuaikan kompetensi yang ada dengan perkembangan teknologi yang baru diterapkan.
e) Membekali dengan kemampuan baru untuk mengantisipasi kemungkinan pembaharuan prosedur pelaksanaan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[32]

c. Tahap-Tahap Pelatihan

Pelatihan dianggap sebagai manfaat penting karena tuntutan pekerjaan dan jabatan yang muncul akibat perubahan kondisi kerja, perkembangan teknologi, serta meningkatnya persaingan dalam organisasi. Sebelum melaksanakan suatu pelatihan, perlu ditentukan tujuan yang hendak diraih secara jelas agar pelaksanaan program pelatihan dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan organisasi. Menurut Siagian, pelatihan melibatkan beberapa langkah, antara lain:

a) Penentuan kebutuhan

Pelatihan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan analisis secara tepat, karena penyelenggaraan pelatihan biasanya membutuhkan sumber daya yang besar.

[32] Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis: Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora, 2011).

b) Penetapan sasaran

Sasaran pelatihan ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan. Sasaran yang hendak dicapai dapat bersifat teknis maupun bersifat behavioral.

c) Penetapan isi program

Dalam pelatihan perlu diperjelas apa yang ingin dicapai berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan.

d) Identifikasi prinsip belajar

Dengan menerapkan prinsip belajar yang baik dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan secara lancar. Pada dasarnya prinsip pembelajaran yang layak harus mempertimbangkan lima hal dalam penerapannya meliputi, partisipasi, relevansi, pengalihan, serta umpan balik.

e) Implementasi program

Seorang pendidik perlu mempertimbangkan berbagai hal ketika menerapkan teknik mengajar, seperti penghematan dana, materi program, sarana prasarana, keterampilan peserta, preferensi pelatih dan prinsip pembelajaran yang akan dilaksanakan.

f) Identifikasi manfaat

Mengidentifikasi manfaat yang diperoleh pendidik setelah mengikuti pelatihan, seperti pengembangan pengetahuan dan keterampilan pendidik.

g) Penilaian pelaksanaan program

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan dianggap berhasil terjadi perubahan pada diri peserta yang mengarah pada peningkatan prestasi dan perilaku kerja yang tercermin pada sikap, disiplin, serta etos kerja.[33]

d. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya pelari dan "*curere*" yang artinya tempat berlari. Sedangkan dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata "*courier*" yang berarti (*to run*) untuk berlari. Kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis strat hingga garis finish untuk menerima penghargaan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan

[33] Semuel Souhoka and Mohammad Amin, *Buku Ajar: Pemahaman Praktis Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

nasional. Berikut definisi kurikulum menurut beberapa ahli:

a) Menurut Colin J Marsh menjelaskan bahwasannya kurikulum adalah *a product, a document which includes details about goals, objectives, content, teaching techniques, evaluation and assessment, resources*.[34]
b) Menurut Inlow berpendapat bahwa kurikulum adalah suatu pendekatan komprehensif yang dirancang khusus oleh sekolah untuk membimbing siswa mencapai hasil pelajaran tertentu.
c) Menurut Kerr, J. F., kurikulum yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh individu atau kelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.
d) Menurut Grayson, kurikulum adalah rencana untuk hasil belajar yang diharapkan dari suatu pelajaran.
e) Menurut Zakiah Daradjat, kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam bidang pendidikan untuk mencapai serangkaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kurikulum merupakan suatu rencana dalam suatu lembaga pendidikan yang memuat tujuan

[34] Colin J. Marsh, *Planning, Management & Ideology: Key Concepts for Understanding Curriculum 2* (New York: Routledge, 1997).

yang harus dicapai, isi bahan ajar dan apa yang dialami siswa dalam rangka mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Arti kata merdeka sendiri berasal dari bahasa Sanskerta "mahardika" yang berarti kaya, sejahtera, dan kuat. Menurut KBBI, arti merdeka adalah bebas, mandiri, bebas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung pada pihak tertentu. Istilah "belajar" berasal dari kata kerja "mengajar" yang mempunyai arti intruksi yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau dituruti. Menurut KBBI, belajar merupakan perolehan kecerdasan atau pengetahuan dengan mengubah tindakan dan tanggapan berdasarkan pengalaman. Belajar diartikan sebagai proses perubahan dari keadaan tidak tahu menjadi lebih tahu.[35]

Merdeka belajar berarti kebebasan belajar, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tanpa tekanan, tenang, santai dan gembira, sesuai dengan bakat dan minat tanpa memaksa mereka memperlajari atau memperoleh pengetahuan baik dari kemampuan mereka maupun di bidang lain, sehingga mereka memiliki portofolio yang sesuai dengan minat yang dimilikinya.[36]

---

[35] Joko Awal Suroto and dkk, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Dunia Akademisi Publisher, 2023).

[36] Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: Gramedia, 2022).

Menurut Nadiem, hakikat kurikulum merdeka adalah belajar mandiri yaitu sebuah konsep yang dirancang untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa. Dengan kurikulum merdeka, siswa tidak lagi dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang yang tidak berhubungan dengan kepentingan nasional. Siswa bebas memilih materi yang ingin dipelajari berdasarkan minatnya. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak sejak dini, dengan menekankan materi esensial, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa.[37] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Penyederhanaan implementasinya adalah sebagai berikut: 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dirancang oleh pendidik tidak terlalu banyak dan rumit seperti dulu. 2) Sistem zonasi penerimaan siswa baru yang telah berlaku selama beberapa tahun lalu akan tetap diterapkan, namun penerapannya akan lebih fleksibel. 3) Mulai tahun 2021, UN yang membebani guru digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. 4) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan ke dalam penilaian secara

[37] Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang: Bait Qur'any Multimedia, 2022).

berkesinambungan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum).[38]

e. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang digunakan pada pendidikan formal di Indonesia. Konsep kurikulum ini sangat memperhatikan pada kemampuan kognitif dan keunikan setiap siswa.

a) Asesmen Kompetensi Minimum

Perbedaan antara konsep pendidikan merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu siswa diharapkan mampu menunjukkan tingkat kompetensi minimum dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Fokusnya tidak hanya pada berapa banyak siswa yang memperoleh nilai melalui tugas guru, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menggunakan keterampilan kognitifnya untuk berpikir kritis.

b) Survei Karakter

Melalui survei karakter, pemerintah akan mengevaluasi kualitas lembaga pendidikan secara komprehensif. penilaian ini mencakup hasil belajar, ekosistem dan fasilitas pendidikan yang telah disediakan. Dengan

[38] Ayi Suherman, *Implemetasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

demikian, peningkatan mutu pendidikan bukan lagi soal penggunaan indikator mutu yang tetap, melainkan data pada hasil survei sekolah terkini.

c) Perluasan Nilai Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar siswa berkembang dari yang semula hanya nilai ujian nasional menjadi tugas dan portofolio.

d) Pemerataan Kualitas Pendidikan Ke Wilayah 3T

Merdeka belajar juga diartikan sebagai keadilan yang menjamin pemerataan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik di Indonesia. Untuk itu, pemerintah mengambil kebijakan afirmatif dengan memberikan kuota khusus bagi siswa berada di wilayah 3T.[39]

f. Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan filosofi pendidikan yang menekankan pada kebebasan individu untuk menentukan dan mengarahkan proses belajarnya sendiri. Merdeka belajar memberikan siswa otonomi untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari, bagaimana mereka ingin belajar, serta bagaimana mereka ingin mengevaluasi kemajuan mereka. Konsep ini memberikan ruang bebas bagi setiap siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan rasa ingin tau mereka sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna

[39] Farid Ahmadi, *Merdeka Belajar VS Literasi Digital* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022).

dan berkelanjutan. Di bawah ini merupakan beberapa prinsip pada merdeka belajar meliputi:

1) Kemandirian

   Merdeka belajar mendorong kemandirian siswa dalam mengatur waktu, metode, dan materi pembelajaran mereka sendiri. Mereka menjadi pemimpin dalam perjalanan belajar mereka, dengan mengambil tanggung jawab atas tujuan dan pencapaian pribadi mereka.

2) Kolaborasi

   Merdeka belajar juga mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat pendidikan. Siswa dapat belajar dari rekan sebaya mereka, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam berbagai proyek yang ingin dicapai.

3) Kreativitas

   Merdeka belajar memberi kebebasan bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Tentu hal ini mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga memfasilitasi perkembangan potensi yang dimiliki setiap individu.

4) Penilaian progresif

   Merdeka belajar menekankan pada penilaian yang holistik dan progresif. Bukan hanya mengukur keberhasilan berdasarkan tes dan ujian, tetapi juga mempertimbangkan progres individu, keterampilan

interpersonal, dan penerapan pengetahuan dalam situasi yang nyata.[40]

Ciri utama dari kurikulum merdeka belajar yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran saat ini adalah: 1) pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk mengembangkan soft skill dan karakter, seperti keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, keberagaman, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. 2) fokus pada materi penting yang diharapkan dapat memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti membaca, menulis, serta berhitung. 3) guru dapat secara fleksibel memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa, serta muatan lokal.[41]

g. Manfaat Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah sebuah terobosan Kemendikbud untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengaruh positif merdeka belajar ditujukan bagi guru, murid, dan wali murid. Adapun beberapa manfaat dari program merdeka belajar adalah sebagai berikut:

[40] Harun Lubis, *Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Di Era Merdeka Belajar* (Jakarta: Naveera Publishing, 2023).

[41] Sulastri Tridala and Rosihan Anwar, *Transformasi Edukasi: Mengoptimalisasi Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022).

a) Mengurangi beban mengajar guru

   Adanya program merdeka belajar ini, diharapkan mampu mengurangi beban pendidik. Dimana guru dapat mengajar siswa dengan leluasan dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang membebani.

b) RPP menjadi lebih sederhana

   Penyederhanaan RPP mengurangi beban administratif dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru.

c) Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan

   Program merdeka belajar, diharapkan dapat menjadikan lingkungan belajar lebih nyaman dan menyenangkan, yang tentunya akan pengaruh positif terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar.

d) Kebebasan berekspresi

   Merdeka belajar bertujuan untuk menjamin kebebasan dalam berekspresi bagi guru muaupun siswa. Termasuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis.

e) Meningkatkan kompetensi guru

   Keberhasilan program merdeka belajar bergantung pada kualitas kompetensi guru yang tinggi.

f) Kemerdekaan guru

Tujuan program belajar merdeka adalah agar guru tidak terus menerus dikritik atau dibiarkan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan.[42]

h. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memadukan muatan pembelajaran satu dengan lainnya. Kurikulum ini berfokus pada konten inti, artinya memberikan siswa banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Berikut beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka belajar meliputi:

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial merupakan fokus pada kurikulum merdeka belajar. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa terburu-terburu sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, dan minat belajar siswa.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka dijadikan sebagai tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka ini memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan capaian

[42] Farid Ahmadi, *Medeka Belajar VS Literasi Digital* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022).

pembelajaran dan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran berbasis kebutuhan akan lebih efektif bila dilaksanakan, dibandingkan jika dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan belajar yang lebih relevan akan memberikan pengaruh poisitif terhadap proes pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif merangsang minat peserta didik dan memungkinkan mereka untuk lebih meningkatkan keterampilan yang dimiliki.[43]

3. Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Indikator Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Secara umum, tujuan pembuatan rencana pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan

[43] Khoirurrijal and dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

pembelajaran.[44] Saat membuat rencana pembelajaran, sekolah hendaknya memperhatikan beberapa hal:

a) Memahami capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan komptensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase, dimulai dari fase dasar. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah dan dibagi dalam beberapa fase.

b) Merumuskan tujuan pembelajaran

Capaian pembelajaran diuraikan bentuk tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran perlu mempertimbangkan ruang lingkup materi dan kompetensi.

c) Menyusun alur tujuan pembelajaran

Menghubungkan beberapa tujuan pembelajaran sehingga membentuk alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara berkesinambungan mulai dari fase sampai akhir. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran memuat esensial, berkelanjutan, situasional, dan sederhana.

[44] Diani Ayu Pratiwi and dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Banjarmasin: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

d) Merancang pembelajaran

Proses penyusunan pembelajaran ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah rencanakan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel dan sederhana. Dokumen ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai capaian pembelajaran dan elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam proses merancang pembelajaran, guru secara mandiri dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran (modul ajar).[45]

2) Pelaksanaan pembelajaran

Implementasi kegiatan pembelajaran hendaknya memerlukan penciptaan lingkungan dan suasana yang kondusif sehingga mendorong perubahan struktur kognitif siswa. kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemampuan yang dimaksud yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, menguasai pengendalian kelas, memanfaatkan media

[45] Akhmad Zaeni and Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023).

pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyangkut manajemen pembelajaran, penyampaian materi pelajaran secara terencana, sistematis, dan konkret supaya siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran secara optimal. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara kontinu berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[46]

3) Evaluasi pembelajaran

Kemampuan melakukan evaluasi atau menilai hasil belajar siswa sangatlah penting bagi pendidik. Evaluasi ini sangat menentukan penilaian pembelajaran bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga memberikan masukan berupa data akurat yang menggambarkan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka harus memperhatikan prinsip pembelajaran yang mendorong siswa interaktif, berpikir kritis, inovatif, serta mempertimbangkan konteks lokal.

[46] Sulistyaning Kartikawati, *Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2022).

Evaluasi diperlukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada akhir suatu kegiatan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 jenis *assesment* diantaranya yaitu:

1) *Assesment* sebelum pembelajaran (diagnostik)
2) *Assesment* selama proses pembelajaran (formatif)
3) *Assesment* akhir proses pembelajaran (sumatif)

Bentuk *assesment* dalam memperoleh data tentang sikap Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, atau penilaian teman sejawat. Keterampilan atau performa dapat dilakukan melalui presentasi, bermain peran, pameran hasil karya, portofolio. Secara tertulis bisa dilakukan dalam bentuk tes objektif seperti esai, pilihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat, benar-salah.[47]

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

Kinerja guru yaitu tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pendidikan selama jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu, kebijakan dan sumber daya perlu diarahkan untuk memberikan guru peluang dan fasilitas yang memadai agar dapat mengikuti

[47] Dewi Nurmalasari, *Merdeka Mengajar Kimia: Perspektif, Desain, Dan Praktik Pembelajaran* (Gresik: Caramedia Group, 2023).

program pengembangan diri secara konsisten. Dengan demikian, guru dapat secara proaktif meningkatkan kualifikasi, memberikan dampak positif pada kinerja, serta memberikan kontribusi yang lebih efektif terhadap perkembangan siswa.

Menurut Arikunto, faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, kecerdasan, motivasi, komitmen, serta kepribadian. Faktor eksternal meliputi sarana prasarana, gaji, kepemimpinan kepala sekolah, serta lingkungan kerja. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan bergantung pada kualitas guru. Upaya peningkatan mutu bisa dilakukan dengan mempertimbangkan: pola rekruitmen, pelatihan, kondisi kerja, motivasi guru, status sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan profesional guru.[48]

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian mengenai "Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Di SMK Walisongo". Sejauh ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang mengungkap seputar judul penelitian ini. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antar masing-masing

[48] Asrin.

penelitian. Berikut ini tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, diantaranya:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Chika Rahayu, dkk dalam ABDITEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Teknologi Vol. 1 No. 1 (2023) dengan judul "Pelatihan Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Matematika Di Sekolah Menengah Atas Kota Pagar Alam". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru merasa puas dengan kegiatan pelatihan, guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun perangkat ajar dan nilai post test mereka meningkat secara signifikan, guru yang belum paham dan sebagian paham menjadi lebih paham dalam membuat modul ajar.[49] Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya berkaitan tentang pelatihan pada kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada pelatihan menyusun modul ajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih luas cakupannya mulai dari pelatihan pembuatan modul ajar, Project P5, PJBL, serta pembuatan instrumen penilaian.

[49] Chika Rahayu, Helni Indrayati, and Indah Widyaningrum, 'Pelatihan Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Matematika Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Teknologi ABDITEK*, 01.01 (2023), 18–23.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Nayirotul Fadhilah dan Mashlihatul Umami dalam Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 4 No. 5 (2023) berjudul "Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDIT Assalam Bandungan Kabupaten Semarang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru telah menyusun perangkat ajar berupa Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dalam pedoman Kurikulum Merdeka. Tahap kedua yaitu implementasi pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap ini mengutamakan Profil Pelajar Pancasila untuk mengembangkan soft skil karakteristik siswa sesuai 6 elemen pada Profil Pelajar Pancasila. Tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan melakukan tiga jenis asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai kurikulum merdeka.[50] Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas kinerja guru dalam kurikulum merdeka. Bedanya penelitian ini studi kasusnya dilakukan

[50] Nayirotul Fadhilah and Mashlihatul Umami, 'Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDIT Assalam Bandungan Kabupaten Semarang', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.5 (2023).

pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada jenjang sekolah kejuruan.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Wahira, dkk dalam Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 (2023) dengan judul "Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar". Hasil pelatihan menunjukkan bahwa selama kegiatan pelatihan guru dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Peserta pelatihan ini yaitu kepala sekolah dan guru di Kecamatan Galeson Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Diharapkan pelatihan ini diikuti untuk seluruh kepala sekolah dan guru sehingga dapat membantu dalam memahami penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.[51] Persamaan penelitian ini adalah keduanya berkaitan dengan pelatihan guru pada kurikulum merdeka belajar. Perbedaan yaitu studi kasus penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan berfokus pada pelatihan pemahaman kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada tingkat sekolah kejuruan dan berfokus pada kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

[51] Wahira Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB, 'Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar', *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2023), 43–47 <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih, dkk dalam Journal on Education Vol. 6 No. 3 (2024) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Rejosari Natar Kabupaten Lampung Selatan". Hasil dari penelitian ini adalah SDN 1 Rejosari Natar Kabupaten Lampung Selatan telah menyusun rencana pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar berupa perangkat ajar sesuai pedoman pembelajaran propopite, yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul pembelajaran dengan menyesuaikan capaian dan kebutuhan siswa, serta melakukan asesmen formatif dan sumatif pembelajaran.[52] Kesamaan dari penelitian ini adalah keduanya berkaitan dengan kinerja guru pada kurikulum merdeka belajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada jenjang sekolah kejuruan.
e. Penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung dan Sebastianus Menggo dalam ADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat (2019) dengan judul "Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai

[52] Ratih May Sinta and dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Rejosari Natar Kabupaten Lampung Selatan', *Journal on Education*, 6.3 (2024).

Barat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar versi kebijakan menteri Nadiem yang merupakan versi sederhana dari RPP kurikulum 2013 untuk guru di SDN Ules, kecamatan Lembor Selatan, kabupaten Manggarai Barat, NTT memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana prinsip dan penerapan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa: 1) guru mampu memahami konsep *self-directed learning* (pembelajaran mandiri) dengan kegiatan pelatihan ini dan merasa sangat puas. 2) guru memahami bagaimana merencanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dituangkan dalam modul ajar. 3) pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka baik bagi guru maupun peserta didik.[53] Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya membahas pelatihan guru dalam kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu studi kasus pada penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan fokus penelitian ini pada pelatihan penyusunan modul ajar saja, sedangkan penelitian yang akan diteliti pada jenjang sekolah kejuruan dan lebih luas cakupannya mulai dari pelatihan pembuatan modul ajar, Project P5, PJBL, serta pembuatan instrumen penilaian.

[53] Sabina Ndiung and Sebastianus Menggo, 'Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat', *ADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019.

C. Kerangka Berfikir

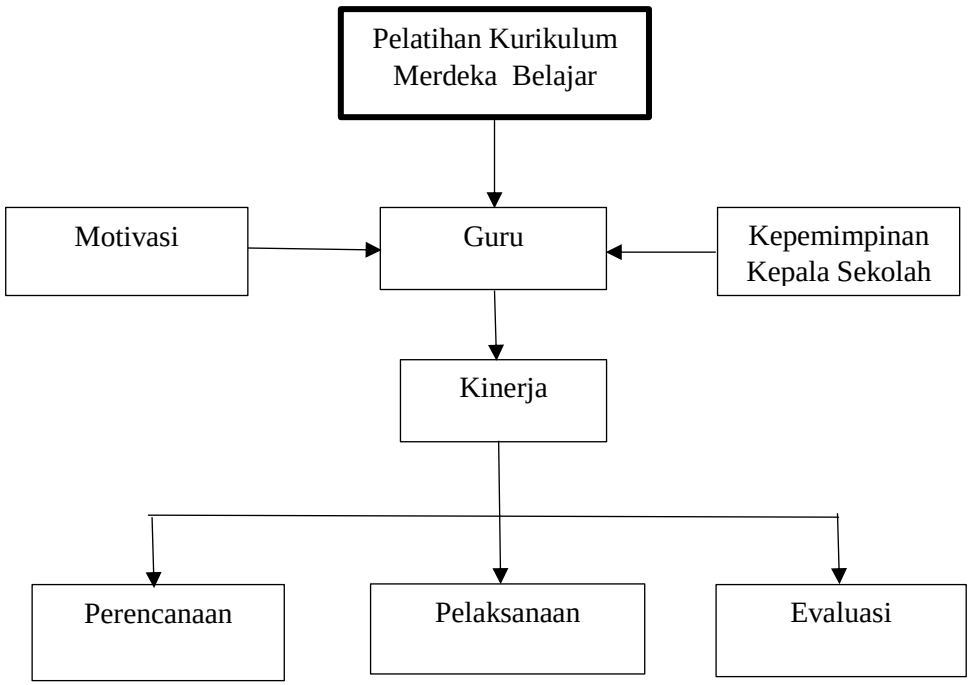

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo" menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan yang didasarkan pada pandangan konstruktivistik, yaitu pendekatan yang menggunakan pengalaman pribadi, sosial, dan sejarah yang dibangun untuk tujuan pengembangan teori.[54]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitiannya dilakukan melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari seseorang atau pelaku yang dapat diamati secara langsung. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan, bukan memanipulasi fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar di SMK Walisongo Semarang, sehingga dapat diketahui kinerja guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka mulai dari

[54] Salim Haidar, *Penelitian Pedidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).

tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menghambat kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini bertempat di SMK Walisongo Semarang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 17, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Berikut beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian:

   a) SMK Waisongo Semarang adalah salah satu SMK di Semarang yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022-2024.
   b) Seluruh guru di SMK Walisongo telah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar yang diselenggarakan baik dari pemerintah maupun pihak sekolah.
   c) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah yang mendukung pengembangan bidang penelitian.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari - Mei 2024. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih lima bulan, terhitung pada tanggal 12 Januari - 8 Mei 2024 dengan menggunakan metode wawancara,

observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dianggap sudah cukup.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dalam memilih sumber data, peneliti perlu mempertimbangkan secara matang mengenai kelengkapan data yang akan didapat dan keabsahannya. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari informan melalui beberapa instrumen instrumen yang telah ditetapkan. Data ini diambil dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber di SMK Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran umum, guru mata pelajaran produktif, dan siswa .

2. Data Sekunder

   Data Sekunder merupakan sumber data tambahan yang telah tersedia dari berbagai format, seperti dokumen dan foto. Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi profil sekolah, contoh modul ajar, dokumen penilaian kinerja guru (PKG), foto pelatihan IHT, foto pelaksanaan penilaian

kinerja guru, dan foto proses pembelajaran di SMK Walisongo Semarang sebagai data pendukung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menentukan fokus penelitian. Hal ini terjadi karena fokus penelitian adalah titik sentral yang menjadi obyek penelitian, sehingga penelitian lebih jelas. Penelitian ini berfokus pada kinerja guru, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dan bagimana faktor pendukung maupun penghambat kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti fokus pada perilaku dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka di SMK Walisongo Semarang setelah menerima pelatihan.

Tabel 1.1. Observasi Penelitian

No.	Observasi	Tanggal
1.	Observasi kegiatan pembelajaran	6/02/2024

	mata pelajaran dasar-dasar keahlian komputer di kelas X TKJ	8/05/2024
2.	Observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah di kelas X TOSM	21/03/2024
3.	Observasi kegiatan (PSTS) Penilaian Sumatif Tengah Semester dengan menggunakan sistem ABT	26/04/2024

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara karena penulis membutuhkan beberapa data yang valid yang diperoleh secara langsung dari informan. Adapun yang menjadi responden (subyek) dalam tahap wawancara penelitian ini meliputi Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang, Ibu Tri Nugrahaini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum, dan Ibu Farizki Adestria, S.Pd. beliau selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer, Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah, serta Lusiana Rahayu Ningsih yang merupakan salah satu siswi kelas X TKJ SMK Walisongo Semarang.

Tabel 1.2. Wawancara Penelitian

No.	Informan	Tanggal
1.	Kepala Sekolah	06/05/2024
2.	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	05/02/2024
3.	Guru (Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer)	05/02/2024
4.	Guru (Mata Pelajaran Sejarah)	01/03/2024
5.	Siswa	06/02/2024

3. Dokumentasi

Tahap terakhir yaitu kegiatan dokumentasi. Kegiatan ini mendukung dalam memperoleh data dan informasi secara akurat yang didapat berupa profil sekolah, foto pelatihan IHT (In House Training), modul ajar, kegiatan PKG (Penilaian Kinerja Guru), dokumen PKG.

Tabel 1.3. Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumen	Penanggung Jawab
1.	Profil SMK Walisongo	Kepala Sekolah
2.	Foto Pelatihan IHT	Waka Kurikulum
3.	Modul Ajar	Guru
4.	Kegiatan PKG	Kepala Sekolah
5.	Dokumen PKG	Kepala Sekolah

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi meliputi triangulasi sumber, metode, dan waktu. Dalam penelitian yang akan dilakukan, pengecekan data dilakukan melalui triangulasi sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari responden meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan, serta member check yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

b) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan membandingkan informasi dan data melalui cara yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya serta gambaran lengkap mengenai informasi yang diperoleh.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang sama pada waktu yang

berbeda. Kegiatan wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang istirahat agar dapat menjawab pertanyaan dengan santai dan jujur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Adapun beberapa langkah dalam merumuskan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pemilahan data dengan cara penyaringan data, pengkategorian data, dan pemilihan data yang relevan dengan penelitian sehingga data yang disajikan lebih mudah dan sederhana dalam menarik kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti mengambil data pada saat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari survei lapangan mengenai kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan dan tindakan tindak lanjut. Penyajian data dilakukan setelah kegiatan reduksi data. Hal ini bertujuan agar data yang dipilih sesuai dengan data penelitian yang

berkaitan dengan kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah menyajikan data, peneliti mengambil kesimpulan tentang data penelitian yang disajikan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Pada langkah ini peneliti menyimpulkan berdasarkan apa yang peneliti lakukan selama penelitian untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil SMK Walisongo Semarang

SMK Walisongo adalah Lembaga Pendidikan kejuruan swasta di bawah naungan Yayasan Al Jami'ah Al Masyhariyah Semarang yang beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro No.17 Karangkidul, Semarang Tengah, Brumbungan, Semarang Tengah, Kota Semarang. SMK ini berbasis kurikulum pendidikan nasional dan memiliki program jurusan Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan.

SMK Walisongo Semarang mempunyai visi, misi diataranya:

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlaqul karimah, berwawasan luas, terampil, mandiri dan berdaya saing global.

b. Misi

1) Melaksanakan penghayatan, pengamalan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta membiasakan nilai-nilai akhlaq mulia, nilai-nilai budaya bangsa, dan budi pekerti luhur kepada warga

sekolah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah.

2) Menyelenggarakan pendidikan yang optimal sehingga menghasilkan insan berprestasi, memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis serta berkompeten dalam bidang kehidupan.
3) Mendayagunakan dan mengembangkan perangkat teknologi informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada warga sekolah.
4) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai asset sekolah.
5) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas berbasis vokasi industri, berjiwa entrepreneur dan mampu bersaing di era global.
6) Mengembangkan kompetensi peserta didik untuk memasuki dunia kerja, berdasar imtaq dan iptek di dunia Industri berskala nasional dan internasional.

c. Identitas Sekolah

SMK Walisongo Semarang merupakan sekolah menengah atas yang memiliki akreditasi "A". Waktu kegiatan pembelajaran dilakukan selama 5 hari dalam seminggu mulai hari senin sampai jumat. Identitas

lengkap SMK Walisongo Semarang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4. Identitas Sekolah

Identitas	
Nama	SMK Walisongo Semarang
NPSN	20350713
Alamat	Jl. Ki Mangunsarkoro No.17, Karng Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
Kode Pos	50136
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	5 hari
Bentuk Pendidikan	SMK
Status Kepemilikan	Yayasan
Kurikulum	2013 & Kurikulum Merdeka Belajar
Jurusan	Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor
Tanggal SK.Pendirian	08/06/2009
Tanggal SK Operasional	01/03/2021
Akreditasi	A
Jumlah Guru	29
Jumlah Siswa Laki-Laki	273
Jumlah Siswa Perempuan	33
Rombongan Belajar	11

d. Sarana dan Prasarana

SMK Walisongo Semarang mempunyai sarana prasarana yang meliputi ruang kegiatan pembelajaran, ruang guru, laboratorium komputer, bengkel otomotif, masjid, tempat parkir, internet dan area hospot, perpustakaan sekolah, kantin, toilet, lapangan, dan koperasi sekolah.

e. Kegiatan Ekstrakulikuler

Adapun beberapa kegiatan ekstrakuler yang terdapat di SMK Walisongo Semarang meliputi pramuka, marching band, paduan suara, jurnalistik, rebana, bengkel, PMR, paskibra, dan berbagai macam cabang olahraga seperti: basket, volley, futsal, silat.

B. Deskripsi Khusus

Sebelum menganalisis data penelitian, peneliti akan mendeskripsikan mengenai data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengetahui kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang yang memuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat.

1. Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang

a. Perencanaan Pembelajaran

Langkah pertama sebelum proses pembelajaran adalah membuat rencana belajar. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar di SMK Walisongo Semarang diawali dengan melakukan penyusunan capaian pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari data perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum medeka dengan Bu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang menjelaskan bahwa

> Yang saya ketahui tentang capaian pembelajaran itu adalah capaian yang kita capai pada setiap elemen pembelajaran, pasti dalam setiap mapel terdapat cp yang beda-beda ya, karena di dalam capaian pembelajaran itu terdapat beberapa elemen.[55]

Sejalan dengan pendapat penjelasan di atas. Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Mia Fatmawati, guru Sejarah SMK Walisongo Semarang bahwa

> Menurut saya capaian pembelajaran itu adalah target guru dalam pembelajaran, dimana target ini dapat dilihat dari kondisi siswa. Di sekolah SMK fokus

[55] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.00 WIB

> permasalahannya ada dicapaian pembelajaran karena mereka banyak jam praktek.[56]

Capaian pembelajaran yaitu kompetensi pembelajaran yang perlu dicapai siswa pada setiap aspek baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Capaian pembelajaran ini disusun untuk semua mata pelajaran. Adapun di SMK fokus permasalahannya ada pada capaian pembelajaran karena peserta didik banyak pada kegaiatan praktek. Oleh sebab itu, capaian pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Tahap kedua yaitu pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah unsur tujuan pembelajaran pada setiap elemen yang perlu disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Tujuan pembelajaran disusun untuk satu pertemuan dalam pembelajaran dan didalamnya memuat kompetensi maupun lingkup materi inti yang akan dibahas dalam suatu pembelajaran. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Bu Kiki

> Kalau secara umum tujuan pembelajaran itu tujuan dari materi yang telah kita pelajari pada saat mengajar. Jadi, kita harus mencari tahu materinya

[56] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.30 WIB

> dulu sebelum menentukan tujuan apa yang mau kita sampaikan ke siswa.[57]

Pernyataan Bu Kiki juga diperkuat pernyataan dari Bu Mia bahwasannya

> Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan modul ajar. Setiap guru sudah dapat dari perkumpulan guru mapel (MGMP), jadi kita hanya memilah mana yang sesuai dengan keadaan sekolah dan karekter peserta didik. Disamping itu juga, saya memilih beberapa TP yang menurut saya penting, sehingga dalam penyampaian pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik.[58]

Dalam pembuatan tujuan pembelajaran ini, guru di SMK Walisongo mempertimbangkan 2 hal yaitu kompetensi atau kemampuan peserta didik dan lingkup materi. Kompetensi peserta didik memuat 3 aspek berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan lingkup materi berkaitan pada apa yang akan diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari peserta didik sehingga mencapai target materi pembelajaran.

Langkah kedua yaitu menentukan alur tujuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

[57] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.02 WIB

[58] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.32 WIB

merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis, diawali dari kegiatan pembuka, kegaiatan inti, sampai kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan penyataan dari Bu Mia bahwasanya

> ATP itu rincian dari TP atau bisa dibilang sebagai langkah dalam tujuan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, serta penutup. [59]

Tahap terakhir yaitu pembuatan perangkat ajar. Penyusunan perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa perbedaan dengan K-13 sehingga membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Adapun perangkat ajar pada K-13 itu menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sedangkan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka belajar yaitu menggunakan modul ajar.

Modul ajar adalah suatu jenis perangkat ajar yang dirancang untuk memenuhi komponen minimum dan sistematis untuk membantu guru dalam menerpakan pembelajaran. Oleh sebab itu, disini guru harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam menyusun modul ajar. Adaptasi ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk

[59] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.34 WIB

meningkatkan kompetensi dan wawasannya agar dapat menyesuaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hartadi S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang

> Sekolah sangat mendukung dan juga memberi kesempatan kepada bapak ibu guru yang ingin belajar dan mengembangkan potensi sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan mengarahkan semua bapak ibu guru untuk mengikuti workshop, platihan, dan webinar lainnya.[60]

Sejalan dengan pernyataan Bapak Hartadi, Bu Tri Nugraheni S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMK Walisongo Semarang mengungkapkan bahwa

> Kita juga sudah beberapa kali mengadakan pelatihan IHT (In House Training) baik yang diselenggarakan dari pemerintah setempat maupun sekolah dengan mengundang narasumber.[61]

Penjelasan Bu Tri juga diperkuat dengan bukti dokumentasi yang ada pada gambar di bawah ini:

[60] Wawancara dengan Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 13.20 WIB

[61] Wawancara dengan Ibu Tri Nugrahaini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.15 WIB

Gambar 1.1. Kegiatan Pelatihan IHT di SMK Walisongo Semarang.[62]

Pada gambar 1.4. menunjukkan bahwa para guru di SMK Walisongo telah mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak sekolah. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementrian sendiri bersifat online berupa webinar. Sedangkan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan IHT. Pelatihan IHT (In House Training) yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

[62] Dokumentasi Pelatihan IHT Perangkat Mengajar Kurikulum Merdeka, pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di Laboratorium Komputer SMK Walisongo Semarang

Pelatihan berbasis kurikulum merdeka belajar yang ditujukan untuk semua guru mata pelajaran baik dari guru mata pelajaran umum maupun produktif. Pelatihan IHT ini mencakup beberapa mulai dari IHT pembuatan modul ajar, IHT Project P5, IHT tentang PJBL, serta IHT tentang pembuatan instrumen penilaian yang ada pada kurikulum merdeka.

Tujuan penyelenggaraan pelatihan IHT dalam pembuatan modul ajar untuk memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, sekaligus memperhatikan potensi individual siswa. Berikut dampak yang dirasakan oleh Bu Mia setelah mengikuti pelatihan IHT

> Saya merasa sangat terbantu pelatihan IHT ini, karena kita diajarkan untuk memahami berbagai konsep yang ada pada kurikulum merdeka. Jadi kita tidak terlalu bingung, ternyata namanya cuma diganti yang tadinya Silabus dan Rpp beserta KI dan KD menjadi ATP, Modul Ajar, CP dan TP. Hanya saja muatan yang ada didalamnya lebih ringkas dari pada muatan yang ada di k-13 yang terlalu rinci.[63]

Pelatihan IHT memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip kurikulum merdeka, mengembangkan keterampilan

[63] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.35 WIB

pengajaran yang inovatif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berarti untuk peserta didik. Pelatihan ini sangat berdampak baik bagi guru terhadap kegiatan pembelajaran

Dalam melakukan perancangan modul ajar, pendidik dapat melakukannya secara individu maupun dengan cara bekerja sama dan berkolaborasi antar pendidik. Seperti yang diutarakan oleh Bu Tri Nugraheni S.Pd. bahwasannya

> Guru disini telah memahami penyusunan modul ajar dengan baik. Jadi, alhamdulillah guru satu dengan lainnya melakukan sharing. Kadang ada yang memang mengambil beberapa referensi yang ada di platform merdeka mengajar dan mereka kembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.[64]

Pemaparan di atas juga selaras sebagaimana yang diutarakan oleh Bu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang

> Dalam menyusun modul ajar kita saling kerjasama dengan membentuk sebuah tim dengan guru produktif lainnya untuk memudahkan dalam pembuatannya.[65]

[64] Wawancara dengan Ibu Tri Nugrahaini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.17 WIB

[65] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.04 WIB

Adapun dalam menyusun modul ajar, guru mempunyai kebebasan untuk memilih dan memodifikasi berbagai contoh modul ajar yang telah tersedia atau dengan mengembangkan modul ajar sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya.

> Dalam pembuatan modul ajar ya kita mencari beberapa contoh dari platform merdeka mengajar yang telah disiapkan oleh Kemendikbudristik. Tetapi untuk mata pelajaran produktif ini masih belum banyak referensi, sehingga kita dituntut mengembangkan modul ajar seendiri dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.[66]

Penjelasan Bu Kiki juga diperkuat dengan bukti dokumentasi modul ajar mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer yang ada pada gambar di bawah ini

[66] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.05 WIB

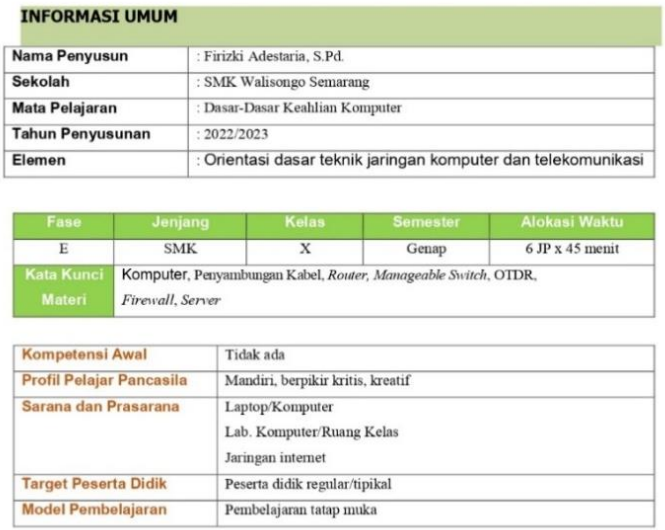

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Firizki Adestaria, S.Pd.
Sekolah	: SMK Walisongo Semarang
Mata Pelajaran	: Dasar-Dasar Keahlian Komputer
Tahun Penyusunan	: 2022/2023
Elemen	: Orientasi dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi

Fase	Jenjang	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
E	SMK	X	Genap	6 JP x 45 menit
Kata Kunci Materi	Komputer, Penyambungan Kabel, *Router, Manageable Switch*, OTDR, *Firewall, Server*			

Kompetensi Awal	Tidak ada
Profil Pelajar Pancasila	Mandiri, berpikir kritis, kreatif
Sarana dan Prasarana	Laptop/Komputer Lab. Komputer/Ruang Kelas Jaringan internet
Target Peserta Didik	Peserta didik regular/tipikal
Model Pembelajaran	Pembelajaran tatap muka

Gambar 1.2. Modul Ajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer.[67]

Sejalan dengan pernyataan dari Bu Kiki, hal ini juga disampaikan oleh oleh Ibu Fatma yang menjelaskan mengenai penyusunan modul ajar hendaknya disesuaikan dengan situasi, karakteristik dan kebutuhan siswa.

> Yang penting siswa mempunyai gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, modul kan isinya materi pelajaran, seperti lks. Penting dalam pembuatan modul itu harus ringkas sehingga siswa dengan

[67] Dokumentasi Modul Ajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Komputer Kelas X TKJ SMK Walisongo Semarang

> mudah memahami materi yang saya ajarkan, tidak usah terlalu banyak penjabaran materi.[68]

Dari penjelasan Bu Mia bisa disimpulkan bahwa pembuatan modul ajar yang disusun oleh guru SMK ini dilakukan dengan mencari beberapa referensi pada platform merdeka mengajar yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Hasil dari beberapa referensi yang telah diambil, kemudian dimodifikasi untuk dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembuatan modul ajar ini juga dilakukan secara kolaboratif melalui pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kecil untuk mempermudah dalam berkoordinasi maupun sharing antar guru mata pelajaran. Dalam proses penyusunan modul ajar tentu terdapat hambatan yang dialami oleh guru, adapun hambatan yang dihadapi oleh Bu Kiki sebagai berikut

> Kalau bagi saya membuat modul itu kan nggak sama dengan membuat RPP. Kalau RPP masih bisa dibilang sederhana lah, sementara kalau modul itu komponennya lebih lengkap dan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.[69]

[68] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.37 WIB

[69] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.07 WIB

Penjelasan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru masih sedikit kesulitan dalam mengembangkan modul ajar karena komponen dalam modul ajar dan perubahan yang signifikan dengan RPP pada Kurikulum 2013.

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMK Walisongo sudah baik dan sesuai dengan acuan kurikulum merdeka, hal ini ditandai dengan semua guru SMK Walisongo telah mengikuti pelatihan IHT (In House Training) yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah. Adapun beberapa tahap dalam kegiatan perencanaan ini dimulai dari tahap penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan perangkat ajar (modul ajar).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas dengan menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti di SMK Walisongo Semarang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan dimana guru memberikan orientasi materi kepada siswa untuk menyiapkan mental siswa sebelum menerima pelajaran.

Kegiatan pembuka dimulai dengan berdo'a dan absensi kehadiran. Guru kemudian mereview ulang materi pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi materi secara interaktif antara guru dengan peserta didik. Penggunaan bahan ajar menjadi bagian penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Tanpa disertai bahan ajar yang lengkap, guru akan kesulitan dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran. Begitu pula peserta didik yang tidak mempunyai bahan pelajaran akan mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bu Tri bahwasannya

> Bahan ajar yang digunakan bapak ibu guru banyak mulai dari modul ajar, LKS, pegangan guru, PPT, dan sumber lainnya. Jadi, saya selaku waka kurikulum sedikit mengarahkan kepada guru agar siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.[70]

Penerapan kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa dengan

[70] Wawancara dengan Ibu Tri Nugrahaini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.19 WIB

menciptakan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Seperti yang disampaikan oleh Bu Kiki, penggunaan metode diskusi membuat siswa lebih interaktif saat kegiatan pembelajaran.

> Kalau saya biasanya di kelas menggunakan metode diskusi. Hasil diskusi nantinya dipresentasikan di depan kelas oleh setiap kelompok, tetapi juga tergantung materi pelajaran. Apabila materi pelajaran dibutuhkan praktek ya dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer yang telah disediakan oleh sekolah.[71]

Berbeda dengan pendapat Bu Kiki, seperti yang disampaikan oleh Bu Mia bahwasannya

> Alasan saya tidak menerapkan model pembelajaran secara diskusi karena pasti kendalanya disatu kelompok tersebut yang aktif hanya satu atau dua orang saja, sedangkan peserta didik lainnya hanya menumpang nilai saja.[72]

Pernyataan di atas ditanggapi oleh salah satu peserta didik yang bernama Lusiana kelas X TKJ terkait metode diskusi dalam pembelajaran

[71] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.08 WIB

[72] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.39 WIB

> Menurut saya metode pembelajaran yang paling saya senangi yaitu berkelompok dengan membentuk grup diskusi, karena saya bisa menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman-teman lain.[73]

Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada permasalahan. Metode diskusi mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan mengambil keputusan. Tentunya saja metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam menghasilkan gagasan sekaligus dapat memecahkan masalah. Sedangkan kekurangannya sendiri yaitu ada beberapa siswa yang pasif dalam diskusi karena kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Selain menggunakan metode diskusi, guru juga bisa menggunakan beberapa metode untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan menyesuaikannya dengan potensi, minat, dan bakat siswa. Disini guru mempunyai keleluasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana penjelasan dari Bu Fatma bahwasanya

> Setiap mapel tentunya mempunyai startegi pembelajaran yang berbeda-beda, karena kumer ini menuntut siswanya aktif. Strategi yang saya pakai

[73] Wawancara dengan Lusiana Rahayuningsih, siswi kelas X TKJ SMK Walisongo Semarang, pada hari Selasa, 6 Februari 2024 pukul 11.10 WIB

> yaitu dengan menunjuk siswa secara untuk membaca LKS dan menyimpulkan apa yang telah dibaca Jadi, otomatis siswa tersebut akan menjadi aktif, saya hanya menyimpulkan jawaban dari beberapa peserta didik.[74]

Dari beberapa penjelasan di atas prinsip pembelajaran berbasis krikulum merdeka salah satunya yaitu sederhana. Artinya peserta didik hanya belajar sedikit hal tetapi sangat mendalam. Selain itu, pembelajaran ini juga menitiberatkan pada kompetensi dan karakter setiap siswa, selaras, fleksibel, memperhatikan hasil belajar, serta umpan balik.

> Dalam satu LKS kan memuat banyak materi, itu tidak semua saya terangkan. Jadi kalau sekiranya materi ini tidak terlalu penting, maka nanti saya lompati, dan membahas materi penting lainnya. Intinya srategi pembelajaran saya dengan cara menuntut konsentrasi siswa di kelas dengan membaca dan menyimpulkan materi pelajaran.[75]

Penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa para guru di SMK Walisongo telah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan metode pengajaran yang berbeda-beda sesuai kebutuhan peserta didik.

---

[74] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.40 WIB

[75] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.41 WIB

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup, dimana kegiatan ini dilakukan dengan memberikan evaluasi materi untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru menyimpulkan materi dan meminta peserta didik mereview apa yang telah disampaikan melalui refleksi. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan bacaan salam.

Pelaksaanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini didukung dengan pengambilan dokumentasi gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas X TKJ SMK Walisongo, sebagai berikut:

Gambar 1.3. Kegiatan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran DDKK di Kelas X TKJ.[76]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK Walisongo sudah sesuai dengan penarapan kebijakan kurikulum merdeka belajar, hal ini ditandai dengan kegiatan pembelajaran dilakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Selain itu juga, setiap guru telah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi. Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru mempunyai peran sebagai evaluator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Kiki bahwasanya

> Saya biasanya menggunakan tes lisan, tes tertulis serta praktek. Jadi, kalau lisan itu bisanya dengan mereka menghafalkan beberapa materi yang penting, untuk tes tertulisnya itu dari hasil beberapa tugas baik

[76] Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer, pada hari Rabu, 8 Mei 2024 pukul 11.30 WIB di kelas X TKJ SMK Walisongo Semarang

> dari soal yang saya berikan maupun soal yang ada di lks, sedangkan untuk praktek itu berupa pembuatan project misalnya membuat desain grafis.[77]

Dari penjelasan Bu Kiki dapat dilihat bahwa tes yaitu salah satu alat yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar siswa. Penyelenggaraan sebuah tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam setiap topik atau sub bab materi dengan cara menganalisis hasil pekerjaan dan lembar jawaban siswa.

> Untuk indikator penilaian masih sama yaitu dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dalam penilaian hasil belajar, siswa harus mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah.[78]

Pada proses evaluasi, siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah, maka akan diberikan tugas remidial dengan menentukan materi mana yang belum dikuasainya. Remidial ini berupa soal uraian yang ditujukan kepada siswa untuk tambahan nilai. Sedangkan, siswa yang telah mencapai KKTP diberi beberapa soal untuk dikerjakan dan didiskusikan

[77] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.10 WIB

[78] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.43 WIB

bersama sebagai bahan pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka.

> Untuk indikator evaluasinya saya membagi 3 kategori yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dari segi pengetahuannya, saya mengambil dari tes. Dari segi sikap saya mengambil dari karakter mereka pada saat dikelas. Dari segi keterampilan diambil dari kegiatan Project P5.[79]

Terlepas dari pernyataan di atas, kurikulum merdeka telah menerapkan sistem asesmen pembelajaran yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai bahan refleksi selanjutnya dan sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran. Tujuan asesmen tidak hanya berhenti pada menentukan atau mengukur tingkat kemampuan peserta didik, namun tujuan akhirnya adalah menjadi input dalam perbaikan pembelajaran. Maka harapan secara lebih luas dan jangka panjang sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran hasil asesmen akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Fatma sebagai berikut

[79] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.11 WIB

> Jenis evaluasi pada kurikulum merdeka kita menggunakan sistem AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dalam menilai hasil belajar peserta didik. Jadi disini ada 3 jenis asesmen berupa asesmen diagnostik dan formatif diambil dari penilaian harian peserta didik, sedangkan asesmen sumatif diambil dari sumatif tengah semester, sumatif akhir semester.[80]

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) merupakan penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan guru pada awal dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang topik yang telah dibahas sebelumnya atau mengulas materi minggu lalu. Adapun pada akhir pembelajaran guru melakukan asesmen formatif dengan memberikan beberapa soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dan memuat isi dari tujuan pembelajaran dalam bentuk soal uraian yang berbasis penalaran untuk mengembangkan kemampuan pemahaman materi.

Adapun dalam pelaksanakan asesmen sumatif, SMK Walisongo melaksanakan 2 kali dalam satu semester yaitu Penilaian Sumatif Tengah Semester (PSTS) dan Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) secara online menggunakan

[80] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.45 WIB

sistem ABT. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari selama masa pembelajaran. Penilaian sumatif online ini menjadi salah satu bagian penting dalam ujian sekolah untuk menilai pencapaian akademik peserta didik. Dengan menggunakan sistem ABT (Adaptive, Blended, dan Technology-based), diharapkan proses penilaian akan menjadi lebih efisien dan objektif. Peserta didik mengikuti ujian secara daring di sekolahan dengan kepengawasan para guru. Meskipun dilaksanakan secara online, namun ketegasan dan integritas dalam pelaksanaan penilaian sumatif tetap dijunjung tinggi.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menujukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Walisongo telah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan penerapan penilaian asesmen yang telah diterapkan setiap guru dalam menilai hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara observasi yang telah diperoleh, hal ini diperkuat dalam bukti dokumentasi gambar dibawah ini:

Gambar 1.4. Kegiatan Penilaian Sumatif Tengah Semseter dengan menggunakan sistem ABT.[81]

Seorang kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor, yang dimana dilakukan untuk membimbing, membantu, serta mengarahkan guru untuk melaksanakan praktik pengajaran dalam mendukung pencapain pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini Kepala Sekolah SMK Walisongo melakukan pengawasan dengan cara memeriksa adalah administrasi pembelajaran guru meliputi jadwal pembelajaran, modul ajar, nilai hasil belajar, presensi peserta didik, serta jurnal harian. Kepala Sekolah juga tidak lupa melakukan observasi secara langsung pada saat

[81] Dokumentasi Kegiatan Penilaian Sumatif Tengah Semester dengan menggunakan sistem ABT pada hari Jumat, 26 April 2024 pukul 07.30 WIB di SMK Walisongo Semarang

kegiatan pembelajaran untuk mengetahui langsung bagaimana kinerja guru pada saat mengajar.

> Ada beberapa kegiatan pengawasan yang saya terapkan mulai dari supervisi mengenai pembinaaan disiplin berupa presensi kehadiran, serta melakukan observasi tiap kelas dengan mengecek kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan menanyakan langsung kepada peseta didik apakah kegiatan pembelajaran tersebut nyaman atau tidak.[82]

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, artinya mengetahui apakah proses atau metode pembelajaran itu perlu diperbaiki, dipertahankan, atau ditingkatkan. Kepala sekolah juga harus memastikan evaluasi program pendidikan dilakukan secara efektif dan tepat waktu, karena evaluasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Berikut pernyataan dari Bapak Hartadi S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Walisongo Semarang

> Untuk evaluasi sendiri pihak sekolah menyelenggarakan rapat dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru, biasanya dilaksanakn minimal satu semester satu kali.

[82] Wawancara dengan Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 13.23 WIB

> Semua dievaluasi mulai dari bapak ibu guru, wakil kepala pada berbagai bidang beserta staf jajarannya.[83]

Penyataan Bapak Kepala Sekolah diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan Bu Tri selaku Wakil Kepala selaku bidang Kurikulum, bahwasannya

> Yang perlu dievaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka banyak. Karena kita masih perlu belajar, karena disini ada beberapa guru yang mempunyai mindset pengajaran harus diterapkan di dalam kelas, jadi tidak kegiatan project di luar kelas.[84]

Kepala Sekolah SMK Walisongo dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat kegiatan rapat yang rutin dilaksanakan setiap akhir bulan. Kegiatan rapat ini dilakukan guna membahasa mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru pada saat mengajar dan memberikan solusi yang terbaik sehingga segala bentuk permasalahan yang dihadapi dapat diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Walisongo Semarang telah berjalan dengan maksimal. Hal ini ditandai

[83] Wawancara dengan Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 13.25 WIB

[84] Wawancara dengan Ibu Tri Nugrahaini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.21 WIB

dengan penerapan penilaian asesmen diagnostik, formatif dan sumatif yang telah diterapkan guru dalam menilai hasil belajar siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang

   a. Faktor Pendukung

      Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh guru itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal memuat beberapa aspek yang meliputi sikap, minat, intelegensi, motivasi, komitmen, serta kepribadian,

      Pertama, faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru berupa sikap. Guru yang mempunyai sikap terbuka, kreatif, tanggung jawab dan mempunyai semangat kerja yang tinggi cenderung dapat meningkatkan kinerjanya. Sebagaimana yang pernyataan yang disampaikan oleh Bu Mia bahwasannya

      > Harus siap, karena kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk mengalami transisi perubahan dalam kegiatan pembelajaran. usaha yang saya lakukan dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran

> dengan memilih metode pengajaran yang sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[85]

Sejalan dengan pendapat Bu Mia, hal ini juga diutarakan oleh Bu Kiki bahwasannya

> Dengan menyusun perencanaan dengan baik pastinya, agar guru itu dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dan relevan. Tidak hanya itu, dalam membuat rencana juga, kita bisa mengidentifikasi dan mengetahui tantangan yang mungkin timbul selama pembelajaran. [86]

Faktor selanjutnya yaitu minat. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru dituntut untuk mempunyai keinginan dalam berubah dan mengembangkan diri. Guru harus berdaptasi terhadap perubahan kurikulum dengan menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini bisa dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya digital untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa.

> Iya pasti harus kreatif ya, biasanya saya memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan membuat soal yang sekiranya jawabanya tidak ada dalam buku LKS,

[85] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.47 WIB

[86] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.14 WIB

> otomatis mereka harus memanfaatkan gugdet mereka untuk serching mencari tahu jawaban sesuai dengan pemahaman mereka.[87]

Pernyataan dari Bu Kiki juga diperkuat dengan penjelasan dari Bu Mia yaitu sebagai berikut

> Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memang dibutuhkan inovasi-inovasi apalagi bagi saya sebagai guru sejarah. Tentunya materi sejarah banyak, sehingga saya biasanya membuat media yang sekreatif mungkin, contohnya dengan menerapkan puzzle game, agar lebih menangkap materinya dan tidak cepat bosan.[88]

Faktor ketiga yaitu intelegensi. Sebagai pengajar, guru harus mempunyai kemampuan intelektual yang cukup agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik serta menyampaikan pengajaran secara efektif kepada peserta didik.

> Pasti dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswanya dulu ya, dengan melakukan sebuah analisis kebutuhan siswa, sehingga saya dapat menyesuaikan strategi pengajaran, bahan ajar, serta

[87] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.16 WIB

[88] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.49 WIB

> metode evaluasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.[89]

Pernyataan dari Bu Kiki juga diperkuat dengan penjelasan dari Bu Mia yaitu sebagai berikut

> Sekitar 80% ya, karena kan kita sudah mempunyai bekal setelah mengikuti pelatihan IHT. Jadi, tentunya kita telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah kita buat sebelumnya.[90]

Faktor keempat yaitu motivasi. Motivasi kerja guru mengacu pada semangat dan dorongan yang dimiliki guru dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Semakin termotivasi guru dalam melakukan tugasnya, maka kinerjanya juga akan semakin baik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru, maka semakin buruk pula kinerjanya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bu Kiki bahwasanya

> Tentu ya, untuk saya sendiri pengaruh motivasi ini berasal dari segi internal dan eksternal. Motivasi internal ini dilihat dari bagaimana saya bisa

[89] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.18 WIB

[90] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.50 WIB

> menerapkan pembelajaran yang baik dan benar kepada siswa.[91]

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari Bu Mia bahwasannya

> Karena sekolah telah menerapkan standar, jadi sudah menjadi sebuah kewajiban bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dengan maksimal. Oleh karena itu, kita jadi termotivasi agar mendapat penilaian kinerja yang bagus, bisa seusai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.[92]

Motivasi kerja yang tinggi dapat membuat seseorang lebih giat dalam bekerja, maksudnya mampu menyelesaikan tugas dan hal lainnya dengan baik. Seorang guru yang mempunyai motivasi kerja akan selalu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang dimiliki setiap guru tentunya berbeda-beda, seperti yang dijelaskan oleh Bu Kiki

> Saya juga termotivasi dengan melihat guru lain yang semangat dalam mengajar sehingga anak-anaknya antusias dalam mengikuti pembelajaran beliau dari

[91] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.20 WIB

[92] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.51 WIB

> dari kepala sekolah yang menuntut guru ikut serta dalam pelatihan IHT yang diselenggarakan.[93]

Sejalan dengan pendapat tersebut, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Mia yaitu

> Dukungan dari kepala sekolah berupa penyelenggaraan pelatihan, dari pelatihan ini kan kita didorong untuk mampu memahami semua hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka mulai dari pembuatan modul ajar, pembelajaran berbasis project based learning, membuat instrumen penilaian, dan beberapa project lainnya.[94]

Dari pernyataan Bu Mia dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru. Motivasi ini dibagi menjadi 2 yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran. Artinya guru mempunyai dorongan dan kemauan dalam merancang dan mengembangkan modul ajar dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan motivasi eksternal berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru termotivasi dengan melihat guru lain yang antuasias dan semangat dalam

[93] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.21 WIB

[94] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.53 WIB

mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Faktor internal selanjutnya komitmen. Guru yang berkomitmen yaitu guru yang mau dan mampu menjalankan perkerjaannya dengan sungguh-sungguh serta mempunyai keinginan yang kuat untuk membantu organisasi mencapai tujuan. Komitmen di sini mengacu pada hubungan positif guru dengan sekolah yang ditandai dengan identitas, loyalitas, dan keterlibatan. Sebagaimana penjelasan dari Bu Mia

> Saya disini tidak terlalu aktif dalam kegiatan sekolah ya, tetapi untuk kegiatan P5 sendiri kan diwajibkan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jadi, saya hanya berperan aktif dalam kegiatan P5 saja.[95]

Berbeda dengan pernyataan tersebut, dalam hal ini Bu Kiki menjelaskan terkait kontribusi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakulikuler bahwasannya

> Kalau kegiatan ekstrakulikuler udah pasti saya terlibat aktif, karena saya sebagai guru produktif TKJ, jadi saya mendampingi peserta didik dalam kegiatan ektsrakulikuler komputer. Tapi kalau misalkan dibagian kepanitiaan dalam sebuah kegiatan, memang

[95] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.54 WIB

> mungkin kurang terlibat, kadang ikut dan kadang nggak. [96]

Faktor terakhir yaitu berkaitan dengan kepribadian seorang guru. Kepribadian seorang guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, membantu menciptakan dan memelihara proses pembelajaran yang baik, serta membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Seseorang yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik, mampu menjalankan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, sehingga akan menghasilkan hasil kerja yang maksimal.

> Sesuai aturan yang berlaku di sini, datang di sekolah harus lebih awal, walaupun jam 06.50 pagi saja disini sudah dikatakan terlambat. Untuk menegakkan aturan disiplinnya, sekolah ini telah memasang alat fingerprint sebagai bukti presensi kehadiran guru.[97]

Adapun faktor eksternal meliputi insentif atau gaji, kepemimpinan kepala sekolah, serta lingkungan kerja. Faktor pertama yaitu insetif atau gaji. Gaji merupakan suatu bentuk kompensasi di berikan secara teratur yang diberikan

[96] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.23 WIB

[97] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.24 WIB

kepada karyawan sebagai bentuk balas jasa atas prestasi kerja yang telah dikerjakan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Kiki berpendapat bahwa

> Tidak bepengaruh, jadi mau seberapapun kompensasi yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Karena menurut saya kinerja guru itu tergantung dari gurunya masing-masing. Jadi, bagi saya nggak ada pengaruhnya sama sekali. [98]

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin sekolah yang baik harus dapat meningkatkan kinerja guru, karena kinerja guru juga menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Hartadi S.Pd., sebagai kepala sekolah SMK Walisongo Semarang

> Motivasi yang saya berikan pertama motivasi dalam bentuk dorongan dan arahan. Kedua, mengikutsertakan mereka dalam mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan pendidikan berkelanjutan, untuk mengembangan kompetensi dan kinerja mereka.[99]

Tidak hanya itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan dalam melakukan penilaian kinerja guru. Penilaian

[98] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.25 WIB

[99] Wawancara dengan Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 13.27 WIB

kinerja guru diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang inovatif dan mendukung perkembangan potensi siswa. Penilaian kinerja guru ini juga melibatkan berbagai aspek, termasuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, menjadikan PKG sebagai instrumen yang relevan untuk melihat kontribusi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

> Yang menjadi tolak ukur penilaian guru itu bisa dilihat dari kemampuan dalam membuat modul ajar, melaksanakan pembelajaran sesuai modulnya, dan dalam mengevaluasi peserta didik sampai dengan kemampuan dalam menindaklanjuti hasil evaluasinya.[100]

Pendapat diatas juga diperkuat dengan bukti dokumentasi tentang penilaian kinerja guru di SMK Walisongo Semarang

[100] Wawancara dengan Bapak Dwi Hartadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 13.23 WIB

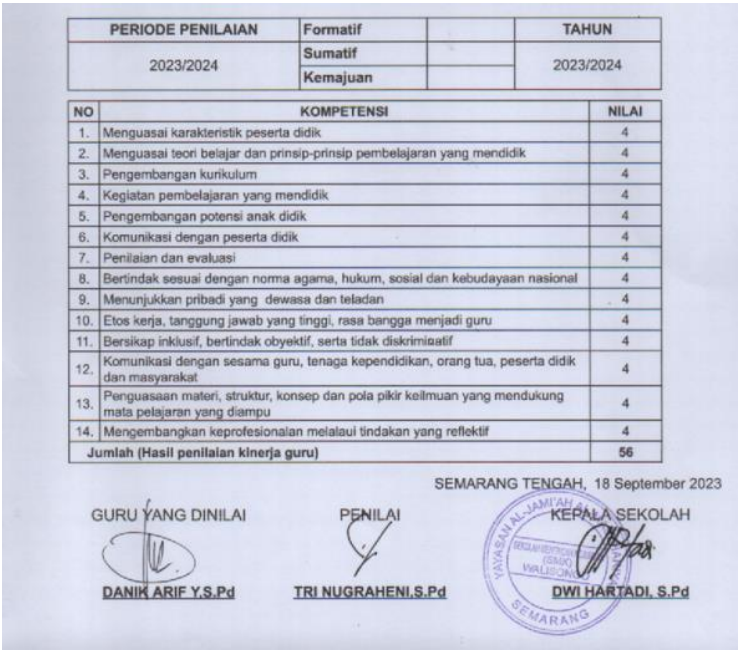

PERIODE PENILAIAN	Formatif		TAHUN
2023/2024	Sumatif		2023/2024
	Kemajuan		

NO	KOMPETENSI	NILAI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3.	Pengembangan kurikulum	4
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5.	Pengembangan potensi anak didik	4
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	4
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	4
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalaui tindakan yang reflektif	4
Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)		56

SEMARANG TENGAH, 18 September 2023

GURU YANG DINILAI

DANIK ARIF Y,S.Pd

PENILAI

TRI NUGRAHENI,S.Pd

KEPALA SEKOLAH

DWI HARTADI, S.Pd

Gambar 1.5. Dokumentasi Penilaian Kinerja Guru.[101]

Gambar 1.5. menjelaskan bahwa kepala sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru yang dilakukan secara berkelanjutan dengan menetapkan beberapa aspek krusial seperti kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, pengembangan kurikulum, dan kontribusi terhadap pengembangan sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya penilain ini, diharapkan

[101] Dumentasi Penilaian Kinerja Guru di SMK Walisongo pada hari Senin, 18 Semptember 2023

guru mempunyai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Faktor eksternal yang terakhir adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja meliputi segala hal yang berkaitan dengan aktivitas guru di sekolah. Adanya lingkungan yang aman dan nyaman akan berpengaruh terhadap karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaannya dan akan meningkatkan kinerja organisasi. Apabila karyawan bekerja di lingkungan yang kurang mendapat dukungan dan rekan kerja yang tidak dapat diajak berkolaborasi, maka dapat membuat mereka merasa jenuh, bosan, serta kehilangan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

> Untuk sekarang masih baik-baik saja. Guru-gurunya enak, lingkungannya nyaman dan fasilitasnya juga cukup memadai.[102]

Berdasarkan hasil wawancara dari Bu Kiki, menunjukkan bahwa terdapat dua faktor pendorong yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMK Walisongo Semarang. Pertama, faktor internal berupa motivasi guru untuk melakukan adaptasi akan perubahan kurikulum yang

[102] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.256 WIB

berlaku. Kedua, faktor eksternal berupa kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa dorongan, bimbingan, pembentukan kelompok kerja guru seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), serta pembinaan kepada guru untuk mengikutsertakan mereka melakukan pelatihan, seminar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendorong yang mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri dipengaruhi dari motivasi guru, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari kepemimpinan kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja guru berasal dari faktor eksternal saja yaitu berkaitan dengan sarana prasaran. Sarana prasarana merupakan unsur yang paling penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran suatu lembaga pendidikann didukung oleh tersedianya sarana prasarana penting yang memadai sesuai kurikulum merdeka. Keberadaan sarana prasarana akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila sarana prasarana yang

disediakan terbatas akan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar.

> Kendalanya berkaitan dengan sarana prasarana. Terbatasnya fasilitas ruang kelas, karena untuk smk sendiri ada dilantai satu dan tiga jadinya agak sedikit terbatasi untuk pengembangan dan koordinasi bagi peserta didik. Tapi alhamdulillah anak-anak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada.[103]

Status kepemilikan dari SMK Walisongo merupakan sebuah yayasan. Jadi, untuk gedung sekolah sendiri menjadi satu dengan SMA dan SMP Walisongo, sehingga cukup membatasi ruang gerak dalam proses pembelajaran. penjelasan tersebut diperkuat oleh penyataan dari Bu Kiki bahwasannya

> Sarana prasarana disini masih minim ya, apalagi untuk saya sebagai guru praktek sedikit terhambatnya pelaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena disetiap ruang kelas belum mempunyai proyektor dan masih digunakan secara bergantian dengan guru lain.[104]

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bu Mia bahwasannya

> Sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah memadai tapi belum semuanya, misalnya proyektor

[103] Wawancara dengan Ibu Tri Nugrahaini, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.23 WIB

[104] Wawancara dengan Ibu Farizki Adestria, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 13.27 WIB

> kita masih terjadwal dalam penggunaannya dan bergantian dengan guru lainnya. Apalagi dalam penerapan kurikulum merdeka kan pasti menggunakan berbagai media pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan sebagainya untuk mendukung pembelajaran secara maksimal.[105]

Berdasarkan hasil wawancara dari Bu Mia, didukung dengan bukti pengambilan gambar sarana prasaran yang ada di kelas X TKJ SMK Walisongo

Gambar 1.6. Sarana Prasarana di SMK Walisongo Semarang.[106]

[105] Wawancara dengan Ibu Mia Fatmawati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMK Walisongo Semarang, pada hari Jum'at, 1 Maret 2024 pukul 9.55 WIB

[106] Dokumentasi sarana prasarana di SMK Walisongo Semarang, pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 07.30 WIB

Gambar 1.6. menjelaskan bahwa keterbatasan sarana prasarana yang ada di SMK Walisongo akan menghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sehingga mempengaruhi kualitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengvaluasi pembelajaran.

C. Analisi Data

1. Kinerja Guru Pasca Pelatihan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru berbasis kurikulum merdeka di SMK Walisongo Semarang dalam proses kegiatan pembelajaran mencakup tiga unsur meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarakan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru di SMK Walisongo sudah baik dan sesuai dengan acuan kurikulum merdeka, hal ini ditandai dengan semua guru SMK Walisongo telah mengikuti pelatihan IHT (In House Training) yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Dampak dari penyelenggaraan pelatihan IHT sendiri yaitu meningkatkan pemahaman bagi guru tentang konsep dan prinsip kurikulum merdeka, mengembangkan

keterampilan mengajar yang inovatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa.

Adapun beberapa tahap dalam kegiatan perencanaan ini dimulai dari tahap penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan perangkat ajar (modul ajar).

Pada tahap penyusunan modul ajar, guru SMK Walisongo melakukan dengan mencari beberapa referensi di platform merdeka mengajar yang disiapkan telah oleh Kemendikbudristek. Hasil dari beberapa referensi yang telah diambil, kemudian dimodifikasi untuk dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pembuatan modul ajar ini juga dilakukan secara kolaborasi dengan membentuk sebuah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kecil untuk mempermudah dalam berkoordinasi dan sharing antar guru mata pelajaran.

Hasil di atas didukung oleh penelitian Putri, dkk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan kurikulum merdeka yang diberikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Musfah juga menjelaskan bahwa keikutsertaan dalam pelatihan adalah salah satu faktor

yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.[107] Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ditujukan untuk mendukung guru dalam memahami, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pelatihan ini dimaksudkan sebagai media pendidikan yang dapat menunjang terwujudnya ilmu pengetahuan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi.[108]

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yekti Ardianti dan Nur Amalia menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar. Pada tahap perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan dari pusat.[109] Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menujukkan bahwa guru di SMK Walisongo telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari pembuatan CP, TP, ATP, sampai modul ajar. Penyusunan modul ajar telah dimodifikasi

[107] Rachman, *Guru Powerfull (Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif)* (Bandung: Kolbu, 2016).

[108] Arvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

[109] Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 404.

dari beberapa referensi yang ada untuk dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembuatan rencana pembelajaran adalah bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana pendapat dari Sanjaya yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dikemas dan dibangun oleh guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, semakin tinggi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka akan semakin banyak rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[110]

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak dua tahun terakhir SMK Walisongo Semarang sendiri sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, sehingga para guru sudah mulai beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, dilakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

[110] Enjang Yusup Ali and Yudha M Saputra, *Perencanaan Pembelajaran Di SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pertama dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Peran kegiatan ini yaitu untuk menciptakan suasana awal yang efektif agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Kegiatan penduluan ini dilakukann guru dengan melakukan presensi kehadiran, mengulas kembali materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi, dan kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap kedua terdiri atas kegiatan inti, yaitu serangkaian langkah kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih dan dirumuskan dalam modul ajar. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X TKJ SMK Walisongo. Model pembelajaran ini dilakukan dengan membuat forum diskusi yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Forum diskusi ini dilakukan guru dengan membagi beberapa tema pada masing-masing kelompok dan mendiskusikannya. Hasil dari pendapat dari masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas sehingga setiap siswa dapat mengetahui dan berpendapat dari hasil kerja teman diskusi yang lain. Apabila ada siswa yang belum paham terkait materi yang

disampaikan, maka diadakan sebuah refleksi melalui tanya jawab dan diskusi.

Metode pengajaran lain juga diterapkan yang berfokus pada materi esensisal saja, dengan menerapkan sistem baca dan simpulkan. Peserta didik ditunjuk secara random untuk membaca materi pembelajaran dan siswa lain ditunjuk untuk menyimpulkan materi yang telah dibaca temannya tersebut. Penerapan metode pengajaran ini bertujuan untuk menuntut siswa dalam berkonsentrasi dan menyampaikan pendapat yang dimiliki. Alasan menerapkan metode ini karena di LKS memuat banyak materi, sehingga guru hanya mengajarkan materi yang dianggap penting supaya peserta didik bisa memahami materi tersebut dengan mudah, karena salah satu prinsip pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu sederhana. Artinya peserta didik hanya belajar sedikit hal tetapi sangat mendalam.

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru berupaya mengembangkan kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran, mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru meninjau kembali materi apa

yang telah dipelajari siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan maupun quis. Tujuannya untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, guru memotivasi siswa agar dapat lebih giat dalam belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di SMK Walisongo menunjukkan bahwa telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan beberapa metode pengajaran yang berfokus pada karakter peserta didik, dan memperhatikan hasil belajar serta umpan balik. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka ini sangatlah penting karena memungkinkan guru mengenali kebutuhan masing-masing peserta didik dan merancang metode pengajaran yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana pendapat dari Tomlinson mengungkapkan pembelajaran intrakulikuler berdiferensiasi dapat membantu belajar lebih efektif dan mencapai potensi terbaik peserta didik, serta meningkatkan motivasi dan parisipasi siswa dalam proses pembelajaran.[111] Sejalan dengan pernyataan Herwira mengemukakan bahwa pembelajaran

[111] Priyono and dkk, *Resonansi Pemikiran Ke-27: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bingkai Ketakwaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023).

berdiferensiasi yaitu suatu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu.[112]

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfana dkk, menujukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Purwawinangun berada pada tahap awal dan berkembang. Meskipun guru telah menggunakan metode pembelajaran yang beragam, tetapi pada pelaksanaannya mereka belum menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sebagai perwujudan merdeka belajar.[113] Berbeda dengan hasil penelitian ini, pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam mencapai hasil pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, pelaksanaan ini harus dilakukan secara ideal dan tepat guna.[114] Guru harus dapat menerapkan berbagai teori yang berhubungan dengan

---

[112] Akhmad Zaeni and dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023).

[113] Irfana Eka Azzahra and dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.2 (2023).

[114] M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008).

pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru SMK Walisongo sesuai dengan penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini terlihat pada penerapan bentuk tes berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berisi pilihan ganda dengan tipe hots dan soal esai. Sementara tes lisan biasanya dilakukan dengan ujian lisan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Adapun terdapat tiga bentuk penilian hasil belajar meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Pelaksanaan asesmen diagnostik yang terapkan di awal pembelajaran. Sedangkan asesmen formatif selama proses pembelajaran. Seperti halnya apa yang telah dilakukan guru smk dalam menerapkan asesmen diagnostik yaitu dilihat dari kegiatan refleksi yang dilakukan pada saat awal pembelajaran, sedangkan asesmen formatif dilihat dari hasil kegiatan diskusi dan presentasi peserta didik. Adapaun dalam pelaksanakan asesmen sumatif, SMK Walisongo melaksanakan 2 kali dalam satu semester yaitu Penilaian Sumatif Tengah

Semester (PSTS) Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAT) secara online menggunakan sistem ABT.

Asesmen ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Kasman yang menjelaskan bahwa evaluasi proses pembelajaran disebut dengan penilaian dengan menggunakan indikator penilaian pembelajaran yang mencakup prinsip dan komponen penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.[115]

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yekti Ardianti dan Nur Amalia menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian sumatif dan diagnostik. Persiapan guru dalam melakukan penilaian masih bermasalah, hal ini dibuktikan dengan guru yang masih bingung dalam penerapan dan pembuatan penilaian diagnostik.[116] Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menujukkan bahwa SMK Walisongo telah menerapkan asesmen pembelajaran secara online menggunakan sistem ABT.

Evaluasi pembelajaran sangat penting diterapkan, karena guru bisa mengetahui sampai mana penguasaan

[115] Kasman and Siti Khodijah Lubis, 'Teacher Performance Evaluation Instrumen Design in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curiculum', *Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2021).
[116] Ardianti and Amalia.

bahan pelajaran atau kecakapan setiap peserta didik. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dijadikan guru sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.[117]

2. Faktor Pendukung dan dan Penghambat Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMK Walisongo Semarang

   a. Faktor Pendukung

      Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung berasal dari 2 aspek yaitu internal dan ekternal. Faktor internal berasal dari motivasi yang dimiliki guru. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa dorongan, arahan, membentuk kelompok kerja guru seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), pembinaan kepada guru dengan mengikutsertakan pada pelatihan dan seminar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anung Pramudyo mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja

[117] Radinal Tamrin, *Manajemen Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2023).

yaitu motivasi, kompetensi, kepemimpinan, dan lingkungan kerja.[118]

Temuan di atas menujukkan bahwa motivasi ini dimaknai sebagai tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dan sebagai pengembangan diri dalam adaptasi terhadap perubahan pada kurikulum saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Gitosudarmo yang menyatakan bahwa pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya merupakan kebutuhan dan keinginannya sendiri.[119] Beberapa penelitian sebelumnya juga menyampaikan bahwa menggunakan motivasi kerja yang tinggi bisa menaikkan kinerja karyawan agar berkinerja semakin baik.

Hasil penelitian Anita, dkk menjelaskan bahwa motivasi secara general bisa digambarkan menjadi kebutuhan yang mendorong perilaku buat tujuan tertentu, sehingga motivasi kerja dapat menyebabkan semangat atau dorongan karyawan untuk bekerja yang lebih baik. Selanjutnya hasil penelitian Hidayah, dkk juga menjelaskan bahwa variabel motivasi kerja secara langsung dapat menciptakan kinerja karyawan yang lebih

[118] Anung Pramudyo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Dipekerjakan Pada Kopertis Wilayah V (Lima) Yogyakarta.', *JBTI*, 1.1 (2010).

[119] Muhammad Abu Wildan and Lailatus Sa'adah, *Penting Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan* (Jombang: LPPM, 2021).

baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siswanto, dkk menujukkan pengaruh tidak langsung variabel motivasi sebagai mediasi tidak lebih besar dari pengaruh secara langsung. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Robbins mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang meningkatkan kinerja.[120]

Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari kepemimpinan kepala sekolah. Mahmood menjelaskan bahwa kepemimpinan organisasi sebagai salah satu faktor yang mempunyai dampak besar tidak hanya efektivitas lembaga pendidikan seperti sekolah dalam mencapai hasil kerja, namun juga terhadap kinerja individu bawahannya.[121] Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab mencapai tujuan pendidikan dengan cara mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa Sari Miladiah, dkk menunjukkan bahwa keberadaan SDM yang memadai, diartikan dengan beberapa guru sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka, faktor pendukung internal keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di

[120] Endang Suswati, *Motivasi Kerja* (Malang: Media Nusa Creative, 2022).

[121] Djohan Achmadi and Dkk, *Peningkatan Kinerja Guru* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).

SMA Negeri 4 Singaraja yaitu adanya Komite Pembelajaran dan Guru Penggerak. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja berkaitan dengan kejelasan isi kebijakan.[122] Hal ini tentu berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana faktor pendukung internal karena motivasi dari guru itu sendiri, sedangkan faktor dukungan eksternal karena kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keduanya menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja guru. Sebagaimana yang diutarakan oleh Hargreaves & Fullan menyatakan bahwa guru mempunyai motivasi yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, termotivasi untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang baru, dan berkomitmen untuk meningkatkan praktiknya.[123] Di sisi lain, menurut Didik kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu indikator yang mempunyai dampak sangat penting terhadap

[122] Sofa Sari Miladiah and dkk, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9.1 (2023).

[123] Indra Utama Elfrianto and Zulkifli Amin Akmaluddin, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024).

peningkatan kualitas kinerja guru dengan cara memberikan motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja guru.[124]

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat kinerja guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah keterbatasan sarana prasarana seperti ruang kelas dan media pengajaran (proyektor). SMK Walisongo merupakan sebuah lembaga yayasan yang memuat jenjang pendidikan meliputi SMP, SMA, dan SMK. Untuk ruang kelas SMK sendiri terletak di lantai 1 dan lantai 3. Dampak yang ditimbulkan yaitu pelaksanaan koordinasi yang kurang maksimal sehingga peserta didik harus dapat menyesuaikan kondisi tersebut. Selain itu, persediaan proyektor yang masih minim juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Dampak yang ditimbulkan yaitu guru harus mengkondisikan dan mengomunikasikan pada rekan guru lainnya mengenai media, alat, dan bahan yang digunakan secara bergantian dengan menetapkan jadwal.

Hasil di atas didukung oleh pendapat Suswanto yang menjelaskan, guru dapat mencapai hasil kerja yang baik, jika didukung oleh sarana prasarana yang cukup

[124] Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

representative.[125] Sejalan dengan temuan Azhariah Rachman, dkk bahwasanya sarana prasarana mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga pihak pimpinan hendaknya memperhatikan sarana yang berhubungan langsung dengan ketersediaan ruang kelas yang sesuai untuk rombel (rombongan belajar).[126]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah, hasil penelitian ini menujukkan di SDN 21 Koto Tuo terdapat tiga hambatan bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar yaitu, terbatasnya teknologi, literasi, softskill dan kompetensi guru.[127] Hal ini tentu berbeda dengan hasil penelitian ini yang menujukkan bahwa faktor penghambat kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMK Walisongo dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasaraa merupakan sumber daya penting yang dapat menunjang proses pembelajaran,

[125] Suswanto, *Budaya Keja Guru* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019).

[126] Azhariah Rachman and dkk, 'Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5.4 (2022), 501–13.

[127] Eli Sasmita and Darmansyah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022).

karena dengan tersedianya sarana prasarana yang lengkap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mengolahnya agar lebih menarik dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya.[128]

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan, serta menemui berbagai keterbatasan baik dari penulis maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Penulis menyadari keterbatasan dalam penelitian ini, termasuk:

1. Keterbatasan waktu penelitian

   Waktu penelitian dilakukan pada saat mendekati hari penilaian atau ujian akhir siswa kelas 12, sehingga waktu pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah SMK Walisongo Semarang terbatas.

2. Keterbatasan kemampuan

   Peneliti mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan dan pemahamannya sehingga dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun peneliti akan selalu berusaha melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya dan arahan dari dosen pembimbing.

[128] Azhariah Rachman, 'Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5.4 (2023).

Meskipun terdapat kekurangan penelitian yang disebutkan di atas, peneliti tetap berusaha menyajikan informasi penelitian yang penting dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang dilihat dari 3 aspek yatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi menyusun Capaian Pembelajaran (CP), menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan modul ajar yang dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Aspek kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan 3 tahapan kegiatan dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran guru SMK Walisongo Semarang telah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Aspek terakhir yaitu evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Walisongo Semarang menerapkan 3 jenis asesmen yaitu diagnostik, formatif dan asesmen sumatif sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Faktor pendorong kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang yaitu berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berupa motivasi guru, sedangkan faktor eksternal berupa kepemimpinan kepala sekolah. Adapun faktor penghambat kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMK Walisongo Semarang yaitu keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Pelatihan yang diikuti oleh guru SMK Walisongo Semarang sudah berdampak baik pada kinerja guru, akan tetapi ada beberapa guru yang masih menerapkan model integrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini masih berpusat terhadap guru. Oleh karena itu, penulis berharap agar setiap guru mengubah pola maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode pembelajaran bisa menggunakan metode PJBL (Project Based Leraning) dengan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal agar tercipta pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Kepada seluruh guru di SMK Walisongo Semarang untuk mempertahankan dan meningkatkan faktor pendukung baik dari motivasi guru maupun kepemimpinan kepala sekolah

agar dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat memberikan kemajuan bagi sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak dilakukan dengan sengaja dan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan hasil akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu, mendoakan, serta membimbing penulis dalam mempersiapkan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Djohan, and Dkk, *Peningkatan Kinerja Guru* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023)

Ahmadi, Farid, *Medeka Belajar VS Literasi Digital* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022)

———, *Merdeka Belajar VS Literasi Digital* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022)

Ahmadi, Rulam, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)

———, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)

Ali, Enjang Yusup, and Yudha M Saputra, *Perencanaan Pembelajaran Di SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

Ardianti, Yekti, and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 404

Arifiani, Izza Kharisma, and Nailariza Umami, 'Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung', *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.8 (2023)

Artha, Arvian Yuli, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021)

Asrin, Ahmad, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021)

Azis, Abdul, *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam*

Meraih Prestasi (Bogor: Guepedia, 2020)

Azzahra, Irfana Eka, and dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.2 (2023)

Bansal, Harish, *Pedagogical Methods of Teacher Training* (New Delhi: S.B. Nangia, 2009)

Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Elfrianto, and Dkk, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024)

Elfrianto, Indra Utama, and Zulkifli Amin Akmaluddin, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024)

Fadhilah, Nayirotul, and Mashlihatul Umami, 'Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDIT Assalam Bandungan Kabupaten Semarang', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.5 (2023)

Faozan, Ahmad, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022)

Fauzi, Akhmad, and Rusdi Hidayat NA, *Manajemen Kinerja* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)

Gintings, Abdorrakhman, *Esensi Praktis: Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora, 2011)

Haidar, Salim, *Penelitian Pedidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)

Hikmah, Nurul, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang: Bait Qur'any Multimedia, 2022)

Jones, Jeff, and et al, *Developing Effective Teacher Performance* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2006)

Kartikawati, Sulistyaning, *Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2022)

Kasman, and Siti Khodijah Lubis, 'Teacher Performance Evaluation Instrumen Design in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curiculum', *Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2021)

Khoirurrijal, and dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Lubis, Harun, *Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Di Era Merdeka Belajar* (Jakarta: Naveera Publishing, 2023)

Magdalena, Ina, *Teori Dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2022)

Majid, Abd., *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen, Dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016)

Marsh, Colin J., *Planning, Management & Ideology: Key Concepts for Understanding Curriculum 2* (New York: Routledge, 1997)

Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

Miladiah, Sofa Sari, and dkk, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9.1 (2023)

Mudrikah, Saringatun, and dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah: Teori Dan Implementasi* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021)

Muhartono, Djoko Siswanto, and dkk, 'Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar', *Publiciana*, 16.1 (2023)

Munchit, M. Saekhan, *Pembelajaran Konstekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008)

Ndiung, Sabina, and Sebastianus Menggo, 'Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat', *ADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2019

Nugraha, Firma, *Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2020)

Nurmalasari, Dewi, *Merdeka Mengajar Kimia: Perspektif, Desain, Dan Praktik Pembelajaran* (Gresik: Caramedia Group, 2023)

Pianda, Didi, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

———, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Pramudyo, Anung, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Dipekerjakan Pada Kopertis Wilayah V (Lima) Yogyakarta.', *JBTI*, 1.1 (2010)

Pratiwi, Diani Ayu, and dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Banjarmasin: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)

Priyono, and dkk, *Resonansi Pemikiran Ke-27: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Bingkai Ketakwaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023)

Qona'ah, Indah, 'Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Formal', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), 3

Rachman, *Guru Powerfull (Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif)* (Bandung: Kolbu, 2016)

Rachman, Azhariah, 'Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Al-Mada: Jurnal*

Agama, Sosial, Dan Budaya, 5.4 (2023)

Rachman, Azhariah, and dkk, 'Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5.4 (2022), 501–13

Rahayu, Chika, Helni Indrayati, and Indah Widyaningrum, 'Pelatihan Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Matematika Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi Teknologi ABDITEK*, 01.01 (2023), 18–23

Rothwell, William J., and et al, *Human Performance Improvement: Building Practitioner Competence* (New York: Butterworth-Heinemann, 2013)

Said, Khaeruddin, *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019)

Samnur, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Bagi Guru Produktif Di Sekolah Kejuruan* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

Sasmita, Eli, and Darmansyah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022)

———, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 5545–49

Sinta, Ratih May, and dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Rejosari Natar Kabupaten Lampung Selatan', *Journal on Education*, 6.3 (2024)

Souhoka, Semuel, and Mohammad Amin, *Buku Ajar: Pemahaman Praktis Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: CV.

Jakad Media Publishing, 2021)

Sudaryo, Yoyo, and Dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018)

Suhardi, Muhammad, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia, 2021)

Suherman, Ayi, *Implemetasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023)

Sumara, Ading Rahman, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Karyawan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023)

Supendi, Cecep, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2022)

———, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2022)

Suroto, Joko Awal, and dkk, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Dunia Akademisi Publisher, 2023)

Susanto, Ahmad, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Pranata Media, 2016)

Suswanto, *Budaya Keja Guru* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019)

Suswati, Endang, *Motivasi Kerja* (Malang: Media Nusa Creative, 2022)

Sutikno, Sobry, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021)

Sya'ban, Mohammad Ahyan Yusuf, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermatabat* (Gresik: Caramedia Communication, 2018)

Tamrin, Radinal, *Manajemen Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2023)

Tridala, Sulastri, and Rosihan Anwar, *Transformasi Edukasi: Mengoptimalisasi Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022)

Wahira, Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB, 'Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar', *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2023), 43–47 <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>

Widyastuti, Ana, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: Gramedia, 2022)

Wildan, Muhammad Abu, and Lailatus Sa'adah, *Penting Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan* (Jombang: LPPM, 2021)

Zaeni, Akhmad, and dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023)

Zaeni, Akhmad, and Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Dwi Hartadi, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMK Walisongo

Waktu : 6 Mei 2024

	Pertanyaan	**Jawaban**
1.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun modul ajar untuk kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Sekolah sangat mendukung dan juga memberi kesempatan kepada bapak ibu guru yang ingin belajar dan mengembangkan potensi sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan mengarahkan semua bapak ibu guru untuk mengikuti workshop, platihan, dan webinar lainnya.
2.	Bagaimana evaluasi yang Bapak lakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar?	Saya melakukan evaluasi dengan kegiatan pengawasan ya. Ada beberapa kegiatan pengawasan yang saya terapkan mulai dari supervisi mengenai pembinaaan disiplin berupa presensi kehadiran, serta melakukan observasi tiap kelas

		dengan mengecek kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan menanyakan langsung kepada peseta didik apakah kegiatan pembelajaran tersebut nyaman atau tidak.
3.	Apa yang menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja guru?	Yang menjadi tolak ukur dalam menilai guru bisa dilihat dari segi kemampuan guru dalam merancang modul ajar, menerapkan modulnya, mengevaluasi siswa sampai pada menindaklanjuti hasil evaluasinya.
4.	Apakah kegiatan evaluasi dalam proses penilaian kinerja guru dilaksanaan secara berkala?	Untuk evaluasi sendiri pihak sekolah menyelenggarakan rapat dan mengevaluasi secara kontinu untuk meningkatkan kinerja guru, biasanya dilakukan minimal satu semester satu kali.
5.	Bagaimana strategi yang bapak lakukan agar kinerja guru bisa tercapai dengan maksimal?	Yang pertama pastinya motivasi dalam bentuk ucapan seperti memberi semangat. Kedua memberi motivasi kepada bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan pendidikan

		berkelanjutan. Karena dengan pelatihan tidak menutup kesempatan kepada bapak ibu guru untuk mengembangan kompetensi dan kinerja guru. Dukungan lain yaitu kita sudah menyediakan sarana prasarana untuk menunjuang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara optimal.
6.	Bagaimana cara atau teknik kepala sekolah dalam memotivasi kinerja yang baik?	Motivasi yang saya berikan pertama motivasi dalam bentuk dorongan dan arahan. Kedua, mengikutsertakan mereka dalam mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan pendidikan berkelanjutan, untuk mengembangan kompetensi dan kinerja mereka.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Transkip Wawancara

WAWANCARA WAKIL KEPALA KURIKULUM

Nama : Tri Nugrahaini, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum SMK Walisongo

Waktu : 5 Februari 2024

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul ajar?	Sekolah sangat mendukung dan juga memberi kesempatan kepada bapak ibu guru yang ingin belajar, ingin mengembangkan potensi-potensi yang ada, mempersiapkan sarana prasarana yang mungkin diperlukan dalam kurikulum merdeka seperti itu.
2. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun modul ajar untuk kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Kita beberapa kali mengadakan pelatihan baik itu IHT yang diselenggarakan pihak sekolah maupun yang beberapa dari ibu bapak guru yang dikirim ke luar atau pelatihan diluar seperti itu. Jadi Insya Allah sampun.
3. Apakah guru-guru sudah memahami penyusunan modul ajar dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa?	Tentu sudah ya, jadi alhamdulillah guru satu dengan lainnya melakukan sharing. Kadang ada yang memang ada yang langsung ngambil dari aplikasi atau apa tapi setelah itukan perlu dikembangkan. Untuk SMK Walisongo sendiri juga SDM nya bagus, baik dari bapak ibu guru, kepala

		sekolah, maupun pengawas kita yang sangat aktif. Jadi bener-bener dioyak. Akhirnya mau tidak mau harus belajar.
4.	Apakah guru menggunakan bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka?	Banyak. Jadi sumber atau bahan ajarnya banyak tergantung bapak ibu gurunya sendiri mengembangkannya. Jadi biasanya kalau saya selaku waka kurikulum sedikit saya arahkan kepada guru agar siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5.	Bagaimana evaluasi yang pihak sekolah untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar pada kurikulum merdeka belajar?	Yang perlu dievaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka banyak. Karena kita masih perlu belajar, karena disini ada beberapa guru yang mempunyai mindset pengajaran harus diterapkan di dalam kelas, jadi tidak kegiatan project di luar kelas.

LAMPIRAN

Lampiran 3 Transkip Wawancara

WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF

Nama : Farizki Adestria, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Komputer SMK Walisongo

Waktu : 5 Februari 2024

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang capaian pembelajaran?	Yang saya ketahui tentang capaian pembelajaran itu adalah capaian yang kita capai pada setiap elemen pembelajaran.
2.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun capaian pembelajaran?	Karena setiap mapel beda-beda ya, karena didalam capaian pembelajaran itu terdapat beberapa elemen.
3.	Adakah kendala yang dihadapi dalam merumuskan capaian pembelajaran?	Kendalanya itu mungkin karena kurikulum baru ya. Jadi untuk mempelajari kurikulum baru itu agak sedikit rumit ya.
4.	Apa yang ibu ketahui tentang TP?	Kalau secara umum tujuan dari materi yang telah kita pelajari pada saat mengajar.

5.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun TP berbasis kurikulum merdeka?	Mencari tahu materinya dulu seperti apa. Kan didalam itu ada beberapa elemen, nah dari setiap elemen itu ada beberap sub materi. Nah dari sub tersebut kita baru bisa menentukan tujuan apa yang mau kita sampaikan ke siswa.
6.	Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses penyusunan tujuan pembelajaran?	Untuk kendala sih, ngga yang terlalu susah ya, dibandingkan dengan capaian pembelajaran.
7.	Apakah dalam menyusun modul ajar dilakukan secara individu ataukah dilakukan dengan bekerjasama dengan guru lain?	Kita saling kerjasama dengan membentuk sebuah tim dengan guru produktif lainnya.
8.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun modul ajar?	Untuk pembuatan modul ajar ya kita mencari beberapa contoh dari platform merdeka mengajar yang telah disiapkan oleh Kemendikbudristik. Tetapi untuk mata pelajaran produktif ini masih belum banyak referensi,

		sehingga kita dituntut mengembangkan modul ajar sendiri dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.
9.	Apakah terdapat kendala dalam menyusun modul ajar?	Kalau bagi saya banyak sih kendalanya, karena buat suatu modul itu nggak sama dengan membuat RPP. Kalau RPP masih bisa dibilang sederhana lah, tetapi kalu modul itu kita harus cari tau metode atau teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bisa dilakukan dengan membuat sebuah kelompok atau sebagainya.
10.	Strategi, metode, media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Tergantung materi, lebih banyak tugas sebenarnya karena kalau saya dikelaskan itu menjelaskan materi kepada siswa itu perkelompok, tidak secara keseluruhan.
11.	Bagaimana usaha yang ibu lakukan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiataan	Kalau saya biasanya di kelas menggunakan metode diskusi. Hasil diskusi nantinya dipresntasikan di depan kelas oleh setiap kelompok, tetapi juga tergantung materi pelajaran.

	pembelajaran?	Apabila materi pelajaran dibutuhkan praktek ya dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer yang telah disediakan oleh sekolah.
12.	Kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran?	Siswa belum bisa mengikuti pelajaran dengan antusias, kedua faktor hp, jadi kadang mereka itu terlalu fokus sama hpnya sendiri, tidak mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran.
13.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pemberlakuan kurikulum merdeka?	Saya biasanya menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Jadi, kalau lisan itu bisanya dengan mereka menghafalkan beberapa materi yang penting. Sistemnya itu mereka saya suruh menghafalkan terlebih dahulu, terus saya suruh untuk maju satu persatu untuk menghafal. Sedangkan untuk tes tertulisnya itu dari hasil beberapa tugas baik dari soal yang saya berikan maupun soal yang ada di LKS.
14.	Apa saja yang menjadi indikator penilaian yang perlu diperhatikan dalam	Dari segi pengetahuannya, saya mengambil dari tes tersebut. Dari segi sikap saya mengambil dari karakter

	melakukan evaluasi pembelajaran?	mereka pada saat dikelas. Dari segi keterampilan diambil dari Project P5 karena kan disini sudah menerapkan kurikulum merdeka, jadi disitu kita juga bisa saling memantau anak-anak yang mempunyai bakat atau minat dibidang tertentu.
15.	Apakah ada hambatan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran?	Mungkin cuma satu atau dua anak ya yang kurang dalam penilaian yang mau diinputkan ke rapot hasil belajar siswa, sehingga dalam hal ini saya mempertimbangakan apabila dalam segi pengetahuannya kurang, maka dapat diambil dari segi sikap maupun keterampilan siswa yang mungkin baik dalam hal tersebut, untuk selebihnya aman.
16.	Bagaimana tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses mengajar belajar secara efektif dan efisien setelah mengikuti pelatihan?	Dengan menyusun perencanaan dengan baik pastinya, agar guru itu dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dan relevan.

17.	Usaha-usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Dalam membuat rencana juga, kita bisa mengidentifikasi dan mengetahui tantangan yang mungkin timbul selama pembelajaran
18.	Apa yang dilakukan guru agar memiliki performa kerja guru dalam mengajar?	Iya pasti harus kreatif ya, biasanya saya memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan membuat soal yang sekiranya jawabanya tidak ada dalam buku LKS, otomatis mereka harus memanfaatkan gugdet mereka untuk serching mencari tahu jawaban sesuai dengan pemahaman mereka.
19.	Bagimana kemampuan guru dalam menentukan model metode dan pemanfaatan bahan ajar agar pembelajaran lebih variatif?	Pasti dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswanya dulu ya, dengan melakukan sebuah analisis kebutuhan siswa, sehingga saya dapat menyesuaikan strategi pengajaran, bahan ajar, serta metode evaluasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
20.	Apakah Ibu memiliki	Tentu ya, untuk saya sendiri pengaruh

	motivasi yang tinggi dalam mengajar pasca pelatihan?	motivasi ini berasal dari segi internal dan eksternal. Motivasi internal ini dilihat dari bagaimana saya bisa menerapkan pembelajaran yang baik dan benar kepada siswa.
21.	Apa yang membuat motivasi Ibu tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini?	Saya juga termotivasi dengan melihat guru yang semangat dalam mengajar sehingga anak-anaknya antuasias dalam mengikuti pembelajaran beliau dari dari kepala sekolah yang menuntut guru ikut serta dalam pelatihan IHT yang diselenggarakan.
22.	Apakah guru berperan aktif pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah?	Tidak semua, tapi untuk Project P5 kan diwajibkan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan tersebut.
23.	Bagaimana keterlibatan guru dalam aktivitas siswa baik dalam pelajaran maupun ekstrakulikuler?	Kalau ekstra udah pasti ya, karena saya sebagai guru ektsra komputer. Ya bisa jadi. Tapi kalau misalkan dibagian kepanitiaan dalam sebuah kegiatan, memang mungkin kurang terlibat, kadang ikut dan kadang nggak. Tapi kalau bagian ekstra saya pasti ikut

		ekstra.
24.	Bagaimana aturan yang telah diterapkan dari sekolah dalam membina kedisiplinan kepada guru?	Untuk aturan sendiri disini itu dilihat dari kedatangan guru di sekolah. Jadi, harus lebih awal datang sebelum pukul 06.50 dan melakukan fingerprint, jika lebih dari itu sudah dikatakan terlambat. Jadi saya bisa tau misal guru A terlambat atau tidak, sering terlambat atau tidak seperti itu.
25.	Apakah ada konsekuensi yang diterima apabila tidak disiplin dalam mengajar?	Tentu ada ya mbak, jika ada yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekola bisa dikenai sanksi.
26.	Apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah mendukung penuh dalam prosesp pembelajaran?	Sarana prasarana disini masih minim ya, apalagi untuk saya sebagai guru praktek sedikit terhambatnya pelaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena disetiap ruang kelas belum mempunyai proyektor dan masih digunakan secara bergantian dengan guru lain.
27.	Apakah pemberian gaji	Tidak bepengaruh, jadi mau

	yang diterima berpengaruh terhadap kinerja guru?	seberapapun kompensasi yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Karena menurut saya kinerja guru itu tergantung dari gurunya masing-masing. Jadi, bagi saya nggak ada pengaruhnya sama sekali.
28.	Apakah lingkungan kerja yang diberikan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan guru?	Untuk sekarang masih baik-baik saja. Guru-gurunya enak. Untuk sekarang lingkungannya nyaman dan fasilitasnya juga memadai.

LAMPIRAN

Lampiran 4 Transkip Wawancara

WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN UMUM

Nama : Mia Fatmawati, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah SMK Walisongo

Waktu : 1 Maret 2024

	Pertanyaan	**Jawaban**
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang capaian pembelajaran?	Yang saya ketahui tentang capaian pembelajaran itu adalah target guru dalam pembelajaran.

2.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun capaian pembelajaran?	Dapat dilihat dari kondisi siswa. Di sekolah smk fokus permasalahannya ada dicapaian pembelajaran karena mereka banyak jam praktek.
3.	Apa saja kriteria capaian pembelajaran yang harus diterapkan pada kurikulum merdeka?	Dari segi keaktifan siswa yang dapat dilihat dari kapasitas siswa tersebut.
4.	Adakah kendala yang dihadapi dalam merumuskan capaian pembelajaran?	Kendalanya itu mungkin dari kondisi kelas.
5.	Apa yang Ibu ketahui tentang TP?	Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan modul ajar. Setiap guru sudah dapat dari perkumpulan guru mapel (MGMP), jadi bukan kita yang menyusun hanya memilah mana sesuai dengan keadaan sekolah dan karekter peserta didik.
6.	Bagaimana langkah-	Disesuaikan dengan keadaan atau

	langkah dalam menyusun TP berbasis kurikulum merdeka?	kemampuan peserta didik. Jadi, saya memilih beberapa TP yang penting menurut saya sehingga dalam penyampaian pembelajaran terselesaikan dan dapat dipelajari dengan baik oleh siswa.
7.	Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses penyusunan tujuan pembelajaran?	Untuk kendala sih, ngga yang terlalu susah ya, dibandingkan dengan capaian pembelajaran, karena kalau menyusun bisa teratasi daripada penerapan yang ada di lapangan.
8.	Apa yang ibu ketahui tentang ATP?	Langkah dalam tujuan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, serta penutup. Atp itu rincian dari TP
9.	Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran?	Pembuatan ATP tidak sesuai dengan apa yang ada dilapangan, sehingga menjadikan rancu apa yang kita susun dalam atp dengan apa yang terjadi dilapangan karena berbeda.

10.	Apakah dalam menyusun modul ajar dilakukan secara individu ataukah dilakukan dengan bekerjasama dengan guru lain?	Kalau disini dalam pembuatan modul dilakukan dengan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain.
11.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun modul ajar?	Yang penting siswa mempunyai gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, modul kan isinya materi pelajaran, seperti LKS. Penting dalam pembuatan modul itu harus ringkas sehingga siswa memahami materi lebih dengan lebih mudah, jadi tidak usah terlalu banyak penjabaran materi.
12.	Apakah terdapat kendala dalam menyusun modul ajar?	Kalau bagi saya banyak sih kendalanya, karena buat suatu modul itu nggak sama dengan membuat RPP. Kalau RPP masih bisa dibilang sederhana lah, tetapi kalu modul itu kita harus cari tau metode atau teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bisa

		dilakukan dengan membuat sebuah kelompok atau sebagainya.
13.	Strategi, metode, media pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Setiap mapel tentunya mempunyai startegi pembelajaran yang berbeda-beda, karena kumer ini menuntut siswanya yang aktif. Strategi dalam mapel saya itu mengaktifkan siswa dengan mereka membaca LKS, tapi mereka juga harus apa yang dia baca.
14.	Bagaimana cara mengelola pembelajaran agar dapat berjalan secara kondusif?	Saya membuat kontrak belajar dengan beberapa sanksi yang mengikat kepada peserta didik. Misalnya anak yang tidak membawa LKS, keluar kelas tanpa izin, tidur dikelas, itu semua ada sanksi tersendiri. Dampak dari penerapan sanksi ini bertujuan memberikan efek jera kepada peserta didik supaya taat terhadap aturan.
15.	Kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan	Kendala yang dihadapi saat kegiatan mengajar yaitu

	pembelajaran?	perkembangan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan pola pikir yang kritis. Anak jaman sekarang masih malas mengembangkan fikiran karena pengaruh dari penggunaan gudget.
16.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pemberlakuan kurikulum merdeka?	Jenis evaluasi pada kurikulum merdeka kita menggunakan sistem AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dalam menilai hasil belajar peserta didik. Jadi disini ada 3 jenis asesmen meliputi asesmen diagnostik dan formatif diambil dari penilaian harian peserta didik, sedangkan asesmen sumatif diambil dari sumatif tengah semester, sumatif akhir semester.
17.	Apa saja yang menjadi indikator penilaian yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi pembelajaran?	Untuk kategori penilaian masih sama yaitu dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dalam penilaian hasil belajar, peserta didik harus mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian

		Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah. Apabila ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KTTP, kita menerapkan tugas tambahan untuk membantu penilaian peserta didik.
18.	Metode penilaian apa yang digunakan dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran?	Untuk kategori penilaian masih sama, tetapi yang membedakan adalah bobot soal yang diberikan dan beberapa istilah dalam evaluasi pembelajaran kumer. Dalam acuan penilaian kita mengambil dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
19.	Apakah ada hambatan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran?	Model evaluasi masih ada kendala dalam evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, karena belum terbiasa dengan model soal yang diterapkan. Di sekolah kita menuntut setiap peserta didik mencapai nilai KKTP. Apabila nilai peserta didik yang masih belum mencapai KKTP, biasanya kita selenggarakan dengan

		remidial atau tugas tambahan agar memenuhi kkm tersebut.
20.	Bagaimana tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses mengajar belajar secara efektif dan efisien setelah mengikuti pelatihan?	Harus siap, karena kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk mengalami transisi perubahan dalam kegiatan pembelajaran.
21.	Usaha-usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Usaha yang saya lakukan dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan memilih metode pengajaran yang sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
22.	Apakah guru aktif mencari materi dan inovatif dalam menggunakan metode?	Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memang dibutuhkan inovasi-inovasi apalagi bagi saya sebagai guru sejarah. Tentunya materi sejarah banyak, sehingga saya biasanya membuat media yang sekreatif mungkin, contohnya dengan menerapkan puzzle game, agar lebih menangkap materinya

		dan tidak cepat bosan.
23.	Seberapa besar kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran pasca pelatihan?	Sekitar 80% ya, karena kan kita sudah mempunyai bekal setelah mengikuti pelatihan IHT. Jadi, tentunya kita telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah kita buat sebelumnya.
24.	Apakah Ibu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar pasca pelatihan?	Karena sekolah telah menerapkan standar, jadi sudah menjadi sebuah kewajiban bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini dengan maksimal. Oleh sebab itu, kita jadi termotivasi agar mendapat penilaian kinerja yang bagus, bisa seusai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.
25.	Apa yang membuat motivasi ibu tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini?	Dukungan dari kepala sekolah berupa penyelenggaraan pelatihan, dari pelatihan ini kan kita didorong untuk mampu memahami semua hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka mulai dari pembuatan modul ajar,

		pembelajaran berbasis project based learning, membuat instrumen penilaian, dan beberapa project lainnya.
26.	Apakah guru berperan aktif pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah?	Saya disini tidak terlalu aktif dalam kegiatan sekolah ya, tetapi untuk kegiatan P5 sendiri kan diwajibkan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jadi, saya hanya berperan aktif dalam kegiatan P5 saja
27.	Apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah mendukung penuh dalam prosesp pembelajaran?	Sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah memadai tapi belum semuanya. misalnya proyektor kita masih terjadwal dalam penggunaanya dan bergantian dengan guru lainnya. Apalagi dalam penerapan kurikulum merdeka kan pasti menggunakan berbagai media pembalajaran seperti proyektor, komputer, dan sebagainya untuk mendukung pembelajaran secara maksimal.

28.	Bagaimana pengaruh sarana prasarana terkait kinerja guru dalam pembelajaran?	Sangat berpengaruh ya, karena dengan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah akan mengakibatkan pebelajaran yang interaktif. Apabila tidak menerima sarpras dengan baik akan berdampak pada pembelajaran yang monoton, keaktifan di kelas akan menurun karena peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran.

LAMPIRAN

Lampiran 5 Transkip Wawancara

WAWANCARA SISWA KELAS X

Nama : Lusiana Rahayuningsih

Jabatan : Siswi Kelas X TKJ SMK Walisongo

Waktu : 6 Februari 2024

	Pertanyaan	**Jawaban**
1.	Apakah Anda dan teman-teman aktif dalam kegaiatan pembelajaran dikelas?	Pada saat pembelajaran saya dan teman-teman aktif saat kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila saya tidak mengerti, saya langsung bertanya dan guru menjelaskannya

2.	Cara pembelajaran seperti apa yang mudah atau paling disenangi saat pembelajaran?	Berkelompok dengan membentuk grup diskusi. Dalam setiap anggota kelompok ini dipilih oleh guru dan setiap kelompok terdiri dari 5 anak. siswa bisa bertukar pikaran dengan menyampaikan pendapatnya dan mengetahui pendapat dari teman-teman lain.
3.	Apakah dalam proses pembelajaran guru sering memberikan motivasi?	Pada saat pembelajaran, guru sering memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut dapat mengerjakan tugas dari guru dengan baik.
4.	Dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?	Jadi itu bentuk motivasinya berupa mengarahkan kepada siswa untuk selalu belajar, pada saat guru menerangkan, siswa harus mendengarkan.

Lampiran 2 Usulan Judul Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.mpi@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

USULAN JUDUL SKRIPSI

(ditulis dalam **satu lembar kertas A4, tidak boleh lebih**)

Nama Lengkap :	**Hidayatul Af'idah**	NIM :	**2003036050**
Program Studi :	S.1 MPI	Jurusan :	MPI

Bidang Penelitian: Kinerja Guru

A. Latar Belakang:

Kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Adanya pengembangan kurikulum tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran. Masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam pengembangan kurikulum saat ini. Kualitas guru yang rendah diakibatkan karena perbedaan kualitas kinerja, kompetensi, dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Hamzah Yakub menjelaskan bahwa kualitas kinerja guru dalam pelaksanaan tugas merupakan komponen utama.[1] Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru adalah dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan ini ditujukan sebagai media pendidikan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mendukung terpenuhinya pengetahuan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi.[2]

Berdasarkan hasil observasi di SMK Walisongo Semarang. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu guru masih mengalami kendala dalam membuat modul ajar, hal tersebut karena modul ajar ini merupakan sesuatu hal yang baru dari sebelumnya. Dengan demikian, pada saat proses penyusunannya membutuhkan waktu yang sedikit lama. Hal tersebut karena format modul ajar ini berbeda dengan RPP yang dikembangkan pada Kurikulum 2013. Permasalahan lain yang terjadi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan dalam hal ini berlawanan dengan konsep belajar kurikulum merdeka. Dimana pembelajaran terpusat pada siswa, artinya siswa merupakan subjek sekaligus objek belajar dengan belajar secara mandiri, sedangkan guru menjadi mitra belajar.[3] Hal ini akan berdampak terhadap kompetensi yang dimiliki peserta didik. Melihat persiapan kurikulum baru yang ini yang dinilai masih belum matang. Maka dari itu, kinerja guru merupakan hal penting agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar melalui penelitian yang berjudul **"Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Walisongo Semarang"**.

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana Bagaimana kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar di SMK Walisongo Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja guru pasca pelatihan kurikulum merdeka belajar di SMK Walisongo Semarang?

C. Rencana Judul:

"Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Walisongo Semarang"

D. Referensi Utama:

Azis, A. *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi*. (Guepedia, 2020).

Artha, A. Y. *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*. (Pascal Books, 2021).

Qona'ah, I. Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal. *J. Ilm. Ilmu Pendidik.* **6**, 3 (2023).

Dosen Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

Mengesahkan: Ketua Jurusan MPI,	Semarang, 31 Mei 2023 Mahasiswa Calon Peneliti,
Dr. Fatkurroji, M. Pd	**Hidayatul Af'idah**

Lampiran 3 Surat Mohon Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 4431/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024 Semarang, 22 Januari 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Hidayatul Af`idah
NIM : 2003036050

Yth.
Kepala Sekolah
Di SMK Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Hidayatul Af`idah
NIM	: 2003036050
Alamat	: Jalan Komplek Masjid Al-Ikhlas RT 4/4 Kuniran, Batangan, Pati
Judul skripsi	: **Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Walisongo Semarang**
Pembimbing	: Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 23 Januari 2024 sampai dengan tanggal 22 Maret 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Teknik Pengumpulan			Sumber
					W	O	D	
1.	Kinerja Guru	Perencanaan	1. Capaian Pembelajaran	1.1.Apa yang ibu ketahui tentang capaian pembelajaran?	✓			Guru
				1.2.Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun capaian pembelajaran?	✓			Guru
				1.3.Bagaimana capaian pembelajaran dalam kurikulu merdeka pada pembelajaran?	✓			Guru
				1.4.Apa saja kriteria capaian pembelajaran yang harus diterapkan pada kurikulum merdeka?	✓			Guru
				1.5.Adakah kendala yang dihadapi dalam merumuskan capaian pembelajaran?	✓			Guru
			2. Tujuan Pembelajaran	2.1.Apa yang ibu ketahui tentang TP?	✓			Guru
				2.2.Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun TP berbasis kurikulum merdeka?	✓			Guru
				2.3.Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses penyusunan tujuan pembelajaran?	✓			Guru
			3. Alur Tujuan Pembelajaran	3.1.Apa yang ibu ketahui tentang ATP?	✓			Guru
				3.2.Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun ATP berbasis kurikulum merdeka?	✓			Guru
				3.3.Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran?	✓			Guru
			4. Modul Ajar	4.1.Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul ajar?	✓			Waka Kurikulum, Kepala Sekolah

				4.2. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun modul ajar untuk kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	✓			Waka Kurikulum, Kepala Sekolah
				4.3. Hal seperti apa yang diterapkan pihak dalam penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka?	✓			Waka Kurikulum, Kepala Sekolah
				4.4. Apakah guru-guru sudah memahami penyusunan modul ajar dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa?	✓			Waka Kurikulum, Kepala Sekolah
				4.5. Apakah ibu telah mengikuti pelatihan dalam peyusunan modul ajar?			✓	Guru
				4.6. Bagaimana struktur modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?			✓	Guru
				4.7. Apakah dalam menyusun modul ajar dilakukan secara individu ataukah dilakukan dengan bekerjasama dengan guru lain?	✓			Guru
				4.8. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun modul ajar?	✓			Guru
				4.9. Apakah terdapat kendala dalam menyusun modul ajar?	✓			Guru
2.		Pelaksanaan	1. Kegiatan Pembuka	1.1. Apakah guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan absensi?		✓		Guru
				1.2. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru melakukan review terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya?		✓		Guru

				1.3.Apakah anda mempersiapkan materi yang akan diajarkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung?		✓		Siswa
			2. Kegaiatan Inti	2.1.Apakah guru menggunakan bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka?	✓			Waka Kurikulum
				2.2.Strategi, metode, media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	✓			Guru
				2.3.Metode atau model apa yang sering digunakan guru pada saat pelajaran?	✓			Siswa
				2.4.Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka?		✓		Guru
				2.5.Apakah guru menguasai materi pembelajaran?		✓		Guru
				2.6.Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam mengajar?		✓		Siswa
				2.7.Apakah guru menginovasi materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan?	✓			Siswa
				2.8.Bagaimana cara mengelola pembelajaran agar dapat berjalan secara kondusif?	✓			Guru
				2.9.Bagaimana usaha yang ibu lakukan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiataan pembelajaran?	✓			Guru
				2.10. Kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran?	✓			Guru
				2.11. Apakah guru mampu membimbing pembelajaran agar berjalan secara interaktif?		✓		Guru

				2.12. Apakah anda dan teman-teman aktif dalam kegaiatan pembelajaran dikelas?	✓			Guru
				2.13. Cara pembelajaran seperti apa yang mudah atau paling disenangi saat pembelajaran?	✓			Siswa Siswa
				2.14. Apakah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan?		✓		
				2.15. Apakah guru memberikan arahan dalam penyampaian materi pelajaran?		✓		Guru
				2.16. Apakah guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran?		✓		Guru
				2.17. Apakah guru menyimpulkan materi dan memberi penguatan kepada peserta didik?		✓		Guru
			3. Kegiatan Penutup	3.1. Apakah guru memberikan memberikan motivasi kepada peserta didik?		✓		Guru
				3.2. Apakah dalam proses pembelajaran guru sering memberikan motivasi?	✓			Siswa
				3.3. Dalam bentuk apa biasanya motivasi diberikan?	✓			Siswa
				3.4. Apakah guru mengucapkan salam pada saat menutup kegiatan pembelajaran?		✓		Guru
3.		Evaluasi	1. Asesmen	1.1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pemberlakuan kurikulum merdeka?	✓			Guru
				1.2. Apa saja yang menjadi indikator penilaian yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi pembelajaran?	✓			Guru

				1.3.Metode penilaian apa yang digunakan dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran?	✓			Guru
				1.4.Bagaimana mekanisme dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik?	✓			Guru
				1.5.Apakah instrumen yang dipakai dalam penilaian?	✓			Guru
				1.6.Apakah ada hambatan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran?	✓			Guru
				1.7.Seperti apa bentuk laporan dalam penilaian hasil belajar?			✓	Guru
				1.8.Bagaimana evaluasi yang Bapak lakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar?	✓			Kepala Sekolah
				1.9.Hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?	✓			Kepala Sekolah
				1.10. Apa yang menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja guru?	✓			Kepala Sekolah
				1.11. Apakah kegiatan evaluasi dalam proses penilaian kinerja guru dilaksanaan secara berkala?	✓			Kepala Sekolah
4.		Faktor Internal	1. Sikap	1.1. Bagaimana tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses mengajar belajar secara efektif dan efisien setelah mengikuti pelatihan?	✓			Guru
				1.2. Usaha-usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	✓			Guru
			2. Minat	2.1.Apa yang dilakukan guru agar memiliki performa kerja guru dalam mengajar?	✓			Guru

			3. Intelegensi	2.2. Apakah guru aktif mencari materi dan inovatif dalam menggunakan metode?	✓			Guru
				3.1. Bagimana kemampuan guru dalam menentukan model metode dan pemanfaatan bahan ajar agar pembelajaran lebih variatif?	✓			Guru
				3.2. Seberapa besar kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran pasca pelatihan?	✓			Guru
			4. Motivasi	4.1. Apakah ibu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar pasca pelatihan ?	✓			Guru
				4.2. Apa yang membuat motivasi ibu tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini?	✓			Guru
			5. Komitmen	5.1. Apakah guru berperan aktif pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah?	✓			Guru
				5.2. Bagaimana keterlibatan guru dalam aktivitas siswa baik dalam pelajaran maupun ekstrekulikuler?	✓			Guru
			6. Kepribadian	6.1. Bagaimana aturan yang telah diterapkan dari sekolah dalam membina kedisiplinan kepada guru?	✓			Guru
				6.2. Apakah ada konsekuensi yang diterima apabila tidak disiplin dalam mengajar?	✓			Guru
5.		Faktor Eksternal	1. Sarana Prasarana	1.1.Apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah mendukung penuh dalam prosesp pembelajaran?	✓			Guru
				1.2.Bagaimana pengaruh sarana prasarana terkait kinerja guru dalam pembelajaran?	✓			Guru
			2. Insentif atau Gaji	2.1.Apakah pemberian gaji yang diterima berpengaruh terhadap kinerja guru?	✓			Guru

			3. Kepemimpinan Kepala Sekolah	3.1. Bagaimana strategi yang bapak lakukan agar kinerja guru bisa tercapai dengan maksimal?	✓			Kepala Sekolah
				3.2. Bagaimana cara atau teknik kepala sekolah dalam memotivasi kinerja yang baik?	✓			Kepala Sekolah
				3.3. Apakah pemberian motivasi tersebut berdampak terhadap peningkatan kinerja guru?	✓			Kepala Sekolah
			4. Lingkungan Kerja	4.1. Apakah lingkungan kerja yang diberikan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan guru?	✓			Guru
				4.2. Apakah interaksi atau hubungan dengan sesama guru sudah terjalin dengan baik?	✓			Guru

Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

YAYASAN AL JAMI'AH AL MASYHARIYAH SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK WALISONGO SEMARANG
NSS : 402036312076 NPSN : 20350713
Kompetensi Keahlian : TKJ (Teknik Komputer Jaringan) - TBSM-H (Teknik & Bisnis Sepeda Motor) Honda
JL. KI MANGUNSARKORO 17 TELP. (024) 8417714 SEMARANG KODE POS 50136
Email : smkwalisongosemarang@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 261/ SMK-Ws/ PL/VI/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Hidayatul Af'idah
NIM	: 2003036050
Alamat	: Jl. Masjid Al Ikhlas Perumahan Blok 5 No.16, Kec. Ngaliyan, Semarang
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

benar - benar telah melaksanakan penelitian"Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Walisongo Semarang" yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari s.d. 6 Mei 2024. Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya dan bagi yang berkepentingan harap maklum.

Semarang, 7 Juni 2024
Kepala Sekolah,

Drs. Hartadi, S.Pd.

Lampiran 6 Nilai Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa :

Nama	:	Hidayatul Af'idah
NIM	:	2003036050
Judul	:	Kinerja Guru Pasca Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Walisongo Semarang

Maka nilai naskah skripsinya adalah 4,0 (empat nol)

Catatan khusus pembimbing:

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP: 197708162005011003

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi Pelatihan IHT

Lampiran 9 Penilaian Kinerja Guru

Lampiran 10 Modul Ajar

KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Pada akhir fase E, peserta didik mampu menggunakan peralatan atau teknologi di bidangjaringan komputer dan telekomunikasi antara lain komputer, router, manageable switch, OTDR, firewall, server, dan lain-lain.	● Praktik dan konfigurasi komputer ● Praktik dan konfigurasi penyambungan kabel ● Praktik dan konfigurasi router ● Praktik dan konfigurasi OTDR ● Praktik dan konfigurasi firewall
Pemahaman Bermakna	Sebuah jaringan komputer yang mendistribusikan data dari satu kode ke kode lain membutuhkan sebuah rencana yang baik meliputirencana kebutuhan pelanggan, rencana desain topologi jaringan, rencana desain pengkabelan, rencana desain penempatan perangkat keras, serta menghitung dana yang dikeluarkan
Pertanyaan Pemantik	1. Mengapa peserta didik harus mengerti orientasi dasar teknikjaringan komputer dan telekomunikasi? 2. Bagaimana cara merakit dan menginstal komputer yang baik? 3. Bagaimana cara melakukan crimping kabel UTP? 4. Bagaimana cara melakukan konfigurasi dasar router? 5. Bagaimana melakukan penyambungan FO dan pengukurandengan OTDR? 6. Bagaimana melakukan konfigurasi firewall?

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Firizki Adestaria, S.Pd.
Sekolah	: SMK Walisongo Semarang
Mata Pelajaran	: Dasar-Dasar Keahlian Komputer
Tahun Penyusunan	: 2022/2023
Elemen	: Orientasi dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi

Fase	Jenjang	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
E	SMK	X	Genap	6 JP x 45 menit
Kata Kunci Materi	Komputer, Penyambungan Kabel, *Router, Manageable Switch*, OTDR, *Firewall, Server*			

Kompetensi Awal	Tidak ada
Profil Pelajar Pancasila	Mandiri, berpikir kritis, kreatif
Sarana dan Prasarana	Laptop/Komputer Lab. Komputer/Ruang Kelas Jaringan internet
Target Peserta Didik	Peserta didik regular/tipikal
Model Pembelajaran	Pembelajaran tatap muka

KEGIATAN PEMBELAJARAN: PERTEMUAN 1

Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengkondisikan peserta didik (berdo'a, memeriksa kehadiran peserta didik)
- Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan acuan pembelajaran yang digunakan
- Guru menyampaikan arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menjelaskan materi tentang pengertian perakitan, macam-macam komponen komputer dengan menggunakan media presentasi
- Guru menghubungkan materi berpikir komputasional untuk menyelesaikan masalah pencarian (searching)
- Guru membagi peserta didik bekerja berpasangan dan memberikan lembar kerja
- Peserta didik bekerja sama berpasang-pasangan menyelesaikan lembar kerja yangdiberikan guru.
- Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompokyang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan peserta didik membahas berbagai strategi cara penyelesaian masalah yang tepat.
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yangdirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

Penutup (15 menit)

- Guru mengkondisikan peserta didik ke tempat duduknya masing-masing.
- Guru bersama peserta didik membuat simpulan tentang materi
- Guru memberikan materi sebagai penguatan
- Guru memberikan refleksi
- Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya
- Guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam

MODUL AJAR 3

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	:	Mia Fatmawati, S. Pd
Instansi	:	SMK Walisongo Semarang
Tahun Penyusunan	:	2023
Mata Pelajaran	:	Sejarah
Jenjang Sekolah	:	SMK
Kelas / Fase	:	X / Fase E
Alokasi Waktu	:	2 JP

B. Kompetensi Awal

Memahami teori masuknya Hindu Buddha.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman dan Bertaqwa - Mandiri – Bernalar kritis – Gotongroyong – Bernalar Kritis – Kreatif.

D. Sarana Prasarana

Papan tulis, HP, dan media lain yang telah disiapkan.

E. Target Peserta

- Peserta didik reguler / tipikal

F. Model Pembelajaran

- Discovery Learning

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan masuknya budaya India.
2. Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan budaya India.
3. Menjelaskan hubungan jaringan perdagangan nusantara.
4. Menjelaskan bentuk benuk akulurasi budaya Hindu Buddha

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mempelajari masuknya, pertumbuhan, dan perkembangan budaya India sehingga mengerti teori masuknya Hindu Buddha.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Dari mana asal budaya Hindu Buddha?
2. Bagaimana perkembangan kerajaan Hindu Buddha di Indonesia?
3. Bisakah kalian memberikan contoh peninggalan budaya Hindu Buddha?

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran		Durasi Waktu
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sehingga siap belajar. • Peserta didik diminta untuk memberikan ulasan materi berkaitan dengan materi yang pertemuan sebelumnya sudah di jelaskan, yakni " Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. • Peserta didik bebas memberikan ulasan berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan guru tersebut	10

Langkah Pembelajaran		Durasi Waktu
	• Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	
Inti	• Sebelum peserta didik menuliskan ulasan berkaitan dengan topik, guru sedikit memberikan refleksi materi yang sesuai dengan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. • Guru menanyakan ke siswa tentang masuknya budaya Hindu Buddha. • Guru menanyakan ke siswa pengaruh dan berkembangnya Hindu-Buddha yang ada di Nusantara saat itu • Peserta didik diperkenankan untuk menyiapkan selembar kertas, guna menuliskan ulasan berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan • Peserta didik bebas memberikan pendapat di ulasan tersebut, namun harus disertai dengan fakta yang ada • Peserta ddidik harus mengembangkan ulasannya menurut pendapat masing-masing, dan tidak sama dengan siswa yang lainnya. • Guru mendorong siswa menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan bahasa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang teori masuknya Hindu Buddha. • Peserta didik membacakan hasil ulasannya tersebut ke depan kelas • Guru membantu menjelaskan juga apa yang sudah dijelaskan siswa yang sudah membacakan hasil kinerjanya • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.	60
Penutup	• Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut. • Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja. • Guru memberikan penguatan belajar ke siswa agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. • Doa. • Penutup pembelajaran.	10

E. Asesmen

Penilaian : Asesmen Formatif, Asesmen Individu dan Kelompok
Jenis : Performa, Tertulis, Observasi

F. Pengayaan dan Remidial

1. Pengayaan : Peserta didik yang sudah mencapai target pembelajaran akan diberikan kesempatan untuk mempelajari materi yang relevan untuk memperluas pengetahuannya dan peserta didik akan mengikuti unit berikutnya
2. Remidi : Peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran akan memperoleh remidial teaching dan bantuan guru serta diberi tugas yang dapat menunjang pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja : Asesmen Formatif

Petunjuk kerja:

1) Carilah informasi dari berbagai berbagai sumber, misalnya melalui buku, internet, koran, dan majalah untuk mengerjakan tugas ini.
2) Kerjakan tugas secara berpasangan.
3) Kemukakan pendapat dan temuan kalian di diskusi kelas.

Pertanyaan tugas:

1) Bagaimana proses masuknya kebudayaan India?
2) Jelaskan pertumbuhan dan perkembangan dari kebudayaan India!

3) Jelaskan tentang jaringan perdagangan Nusantara masa Hindu Buddha!
4) Bagaimana bentuk-bentuk percampuran budaya Hindu Buddha dengan budaya lokal?
5) Jelaskan teori masuknya Hindu Buddha!

Pertanyaan reflektif:

1) Hal baru apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?
2) Jelaskan keterampilan apa yang telah kalian pelajari dari penugasan ini?

Lampiran 11 Dokumen Penilaian Kinerja Guru

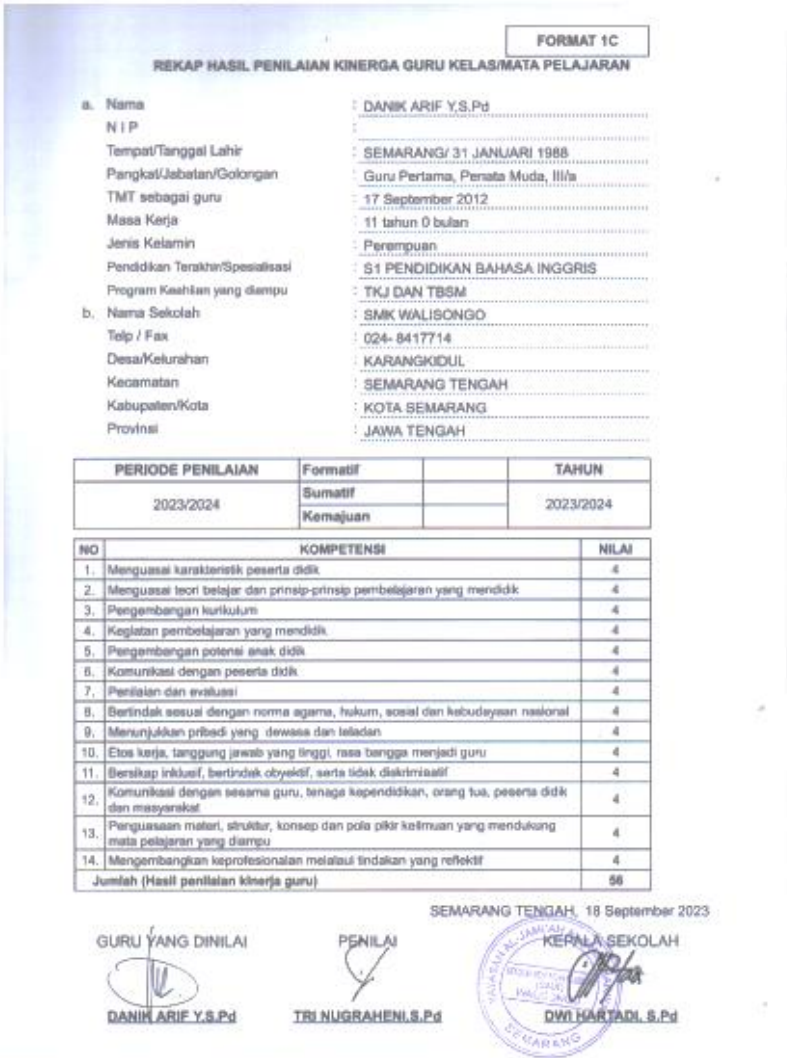

FORMAT 1C

REKAP HASIL PENILAIAN KINERGA GURU KELAS/MATA PELAJARAN

a.	Nama	: DANIK ARIF Y,S.Pd
	N I P	:
	Tempat/Tanggal Lahir	: SEMARANG/ 31 JANUARI 1988
	Pangkat/Jabatan/Golongan	: Guru Pertama, Penata Muda, III/a
	TMT sebagai guru	: 17 September 2012
	Masa Kerja	: 11 tahun 0 bulan
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Pendidikan Terakhir/Spesialisasi	: S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
	Program Keahlian yang diampu	: TKJ DAN TBSM
b.	Nama Sekolah	: SMK WALISONGO
	Telp / Fax	: 024- 8417714
	Desa/Kelurahan	: KARANGKIDUL
	Kecamatan	: SEMARANG TENGAH
	Kabupaten/Kota	: KOTA SEMARANG
	Provinsi	: JAWA TENGAH

PERIODE PENILAIAN			TAHUN
2023/2024	Formatif		2023/2024
	Sumatif		
	Kemajuan		

NO	KOMPETENSI	NILAI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3.	Pengembangan kurikulum	4
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5.	Pengembangan potensi anak didik	4
6.	Komunikasi dengan peserta didik	4
7.	Penilaian dan evaluasi	4
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	4
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalaui tindakan yang reflektif	4
	Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)	**56**

SEMARANG TENGAH, 18 September 2023

GURU YANG DINILAI	PENILAI	KEPALA SEKOLAH
DANIK ARIF Y,S.Pd	TRI NUGRAHENI,S.Pd	DWI HARTADI, S.Pd

FORMAT 1D

REKAP HASIL PENILAIAN KINERGA GURU KELAS/MATA PELAJARAN

a.	Nama	DANIK ARIF Y,S.Pd
	N I P	
	Tempat/Tanggal Lahir	SEMARANG/ 31 JANUARI 1988
	Pangkat/Jabatan/Golongan	Guru Pertama, Penata Muda, III/a
	TMT sebagai guru	17 September 2012
	Masa Kerja	11 tahun 0 bulan
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Pendidikan Terakhir/Spesialisasi	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
	Program Keahlian yang diampu	TKJ DAN TBSM
b.	Nama Sekolah	SMK WALISONGO
	Telp / Fax	024- 8417714
	Desa/Kelurahan	KARANGKIDUL
	Kecamatan	SEMARANG TENGAH
	Kabupaten/Kota	KOTA SEMARANG
	Provinsi	JAWA TENGAH

Nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran	56
Konversi nilai PK GURU ke dalam skala 0 – 100 sesuai Permenneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009 dengan rumus $\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$	100,000
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala nilai sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya	50,00% **Amat Baik**
Perolehan anga kredit (untuk pembelajaran) yang dihitung berdasarkan rumus berikut ini $\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM/JWM}) \times \text{NPK}}{4}$	0,000

SEMARANG TENGAH, 18 September 2023

GURU YANG DINILAI	PENILAI	KEPALA SEKOLAH
DANIK ARIF Y,S.Pd	TRI NUGRAHENI,S.Pd	DWI HARTADI, S.Pd
NIP	NIP	NIP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hidayatul Af'idah
2. Tempat & Tanggal Lahir: Pati, 21 April 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati
4. No. HP : 0895397128880
5. E-mail : hidayatulafidah247@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. MI Al-Asy'ari Kuniran
   b. MTs. Miftahul Huda Kaliori
   c. MA Salafiyah Kajen
   d. UIN Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Tarbiyatul Anam Kajen
   b. Pondok Pesantren Al-Ihya' 2 Semarang

Semarang, 12 Juni 2024

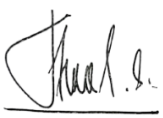

Hidayatul Af'idah
NIM. 2003036050